ANALISIS PENGARUH BANTUAN MODAL USAHA, PELATIHAN USAHA, DAN PENDAMPINGAN USAHA TERHADAP KINERJA USAHA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK PADA PROGRAM ZCHICKEN BAZNAS RI DI KOTA SEMARANG

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.)

Oleh :

ARDIANSYAH

NIM. 50423014

PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026

ANALISIS PENGARUH BANTUAN MODAL USAHA, PELATIHAN USAHA, DAN PENDAMPINGAN USAHA TERHADAP KINERJA USAHA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK PADA PROGRAM ZCHICKEN BAZNAS RI DI KOTA SEMARANG

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.)

Oleh :

ARDIANSYAH

NIM. 50423014

Pembimbing :

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	:	Ardiansyah
NIM	:	50423003
Program Studi	:	Magister Ekonomi Syariah
Judul	:	Efektivitas Bantuan Modal Usaha, Pelatihan Usaha, dan Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. 19710115 199803 1 005		9/7/26
Pembimbing 2	Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. 19750211 199803 2 001		9/7/26

Pekalongan, 8 Juni 2026
Mengetahui
a.n. Direktur,
Ketua Program Studi
Magister Ekonomi Syariah,

Dr. Ali Muhtarom, M.H.I.
NIP. 19850405 201903 1 007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA
Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul "IMPLEMENTASI *MUBADALAH* DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI KABUPATEN PEKALONGAN" yang disusun oleh:

Nama : Ardiansyah
NIM : 50423014
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 10 Juli 2026.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Dr. H. Ali Trigiyatno. M.Ag		15/7/26
Sekretaris Sidang	Dr. Ali Muhtarom, M.H.I.		15/7/26
Penguji Utama	Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.		15/7/2026
Penguji Anggota	Dr. Ahmad Rosyid, M.Si.AK., CA		15/7 2026

Mengetahui
Direktur,

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana. M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ardiansyah

NIM : 50423014

Jurusan : Magister Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 8 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



Ardiansyah

NIM. 50423014

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẑal	ẑ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	’ain	‘	komater balik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditilis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) diatasnya. Contoh:

5. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis*fala.*
6. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti :تفصيل, ditulis *tafsil.*
7. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis*usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbuthah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah.*

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شيئ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah.*
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'.*

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah.*

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَرَسُوْلُهٗ عَمَلَكُمْ اللّٰهُ فَسَيَرَى اعْمَلُوْا وَقُلِ

تَعْمَلُوْنَ كُنْتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمْ وَالشَّهَادَةِ الْغَيْبِ عٰلِمِ اِلٰى وَسَتُرَدُّوْنَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan."

(QS. At-Taubah: 105)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya atas terselesaikannya tesis ini sebagai pemenuhan syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan tesis ini, penulis memberikan persembahan sebagai ucapan terimakasih. Berikut persembahan tesis ditujukan kepada:

1. Teruntuk orang tua saya Bapak Sawandi dan Ibu Waroah seorang pahlawan tiada henti memberikan kasih sayang dan doa yang tulus, mereka adalah segalanya dihidup saya.
2. Istri saya, Hinsa Wahyu Kusdya Safitri, A.Md.Kep dan Anak saya, Abdan Tsaqif Auliansyah tercinta yang selalu menemani dalam setiap langkah kehidupan saya.
3. Bapak dan Ibu mertua, yang selalu tulus memberikan dukungan dan kasih sayang, baik secara moril maupun materil. Terima kasih telah menjadi orang tua kedua yang luar biasa.
4. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya.
5. Almamater saya program studi Magister Ekonomi Syariah, Bapak dan Ibu Dosen dan Pengelola serta teman-teman seangkatan.
6. Dosen pembimbing saya Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. dan Ibu Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini.

7. Guru-guru saya, Ustaz Riyadh Ahmad, A.H., dan Ustaz Abdul Hafidz Nasir, A.H., M.Pd., yang senantiasa saya nantikan wasilah dan berkah doanya sebagai bekal ketabahan dalam mengarungi jalan kehidupan.
8. Kepala SMA Trisula Kendal, Bapak/Ibu Guru, serta staf tenaga kependidikan yang tiada henti memberikan motivasi dan doa demi kelancaran studi penulis.
9. Pihak BAZNAS Kota Semarang yang telah memberikan bantuan, kemudahan, dan dukungan penuh dalam proses perolehan data penelitian ini.

ABSTRAK

Ardiansyah. Analisis pengaruh Bantuan Modal Usaha, Pelatihan Usaha, dan Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang.

Program zakat produktif Zchicken oleh BAZNAS RI di Kota Semarang merupakan upaya penanggulangan kemiskinan melalui bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan usaha. Namun, terdapat ketidakkonsistenan hasil (research gap) dari studi terdahulu, di mana Rahman (2021) menemukan bahwa zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik. Rumusan masalah penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan terhadap kinerja usaha guna meningkatkan pendapatan mustahik, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel melibatkan seluruh penerima manfaat program Zchicken di Kota Semarang sebanyak 37 orang dengan teknik sampel jenuh (saturated sampling). Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis (uji t dan F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mustahik, baik secara parsial maupun simultan. Novelty penelitian ini terletak pada pembuktian bahwa kegagalan zakat produktif di masa lalu sering disebabkan oleh pelaksanaan program yang parsial; sementara studi ini menggunakan kacamata Manajemen Strategi (Fred R. David) untuk membuktikan bahwa integrasi ketiga variabel (modal, keterampilan, dan pemantauan) melalui variabel kinerja usaha adalah kunci utama transformasi mustahik menjadi muzaki. Kontribusi penelitian ini secara praktis memberikan model strategi pemberdayaan terintegrasi bagi BAZNAS Kota Semarang dalam mencapai kemandirian ekonomi mustahik yang berkelanjutan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat literatur ekonomi syariah mengenai pentingnya indikator manajerial (kinerja usaha) dalam penyaluran zakat produktif. Meskipun demikian, disadari adanya keterbatasan pada penggunaan sampel jenuh yang relatif kecil, sehingga kemampuan generalisasi temuan ini masih terbatas.

Kata Kunci : Bantuan Modal Usaha, Pelatihan Usaha, Pendampingan Usaha, Kinerja Usaha

ABSTRACT

Ardiansyah. Analysis of the Impact of Business Capital Assistance, Business Training, and Business Mentoring on Business Performance in Increasing Mustahik Income in the Baznas RI Zchicken Program in Semarang City.

The Zchicken productive zakat program by BAZNAS RI in Semarang City is an effort to help people get out of poverty by giving them business capital assistance, business training, and business mentoring. However, there is a research gap in the findings of previous studies, as Rahman (2021) found that productive zakat did not have a significant effect on mustahik income. The research problem focuses on analyzing the impact of capital assistance, training, and business mentoring on business performance to increase beneficiaries' income, both partially and simultaneously.

This field study employs a descriptive quantitative approach. The population and sample consist of all 37 beneficiaries of the ZChicken program in Semarang City, selected using saturated sampling. The data analysis techniques used included instrument validation (validity and reliability), classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing (t- and F-tests).

The results indicate that business capital assistance, business training, and business mentoring have a positive and significant effect on the business performance of zakat recipients, both partially and simultaneously. The novelty of this study lies in demonstrating that past failures of productive zakat were often caused by the implementation of piecemeal programs; meanwhile, this study employs the strategic management framework (Fred R. David) to prove that the integration of the three variables—capital, skills, and monitoring—through the business performance variable is the key to transforming beneficiaries into zakat contributors. The practical contribution of this study is to provide an integrated empowerment strategy model for BAZNAS Semarang City to achieve sustainable economic independence for mustahik. Theoretically, this study reinforces the Islamic economics literature regarding the importance of managerial indicators (business performance) in the distribution of productive zakat. However, we acknowledge the limitation of using a relatively small saturated sample, which restricts the generalizability of these findings.

Keywords: Business Capital Assistance, Business Training, Business Mentoring, Business Performance

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Puji dan syukur Alhamdulilláh terpanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpah curahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul *"*Analisis pengaruh Bantuan Modal Usaha, Pelatihan Usaha, dan Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang*"* sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ali Muhtarom, M.H.I selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. selaku Pembimbing yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, serta buah pemikiran dalam tesis ini.

5. Bapak H. Arnaz Agung Andrarasmara, SE., MM selaku Kepala Baznas Kota Semarang beserta Staff atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Segenap Dosen dan Staff Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Pekalongan, 8 Juli 2026

Penulis,



Ardiansyah
NIM. 50423014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
ABSTRAK ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR BAGAN ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 13
1.3 Batasan Masalah 13
1.4 Rumusan Masalah 14
1.5 Tujuan Penelitian 15
1.6 Manfaat Penelitian 15
1.7 Sistematika Pembahasan 16
BAB II LANDASAN TEORI **17**
2.1 Landasan Teori 17
2.2 Penelitian Terdahulu 35
2.3 Kerangka Berpikir 45
2.4 Hipotesis 45
BAB III METODE PENELITIAN **49**
3.1 Desain Penelitian 49
3.2 Populasi dan Sampel 49
3.3 Setting Penelitian 51
3.4 Variabel Penelitian 51
3.5 Sumber Data 57
3.6 Teknik Pengumpulan Data 58
3.7 Teknis Analisis Data 59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **63**
4.1 Deskripsi Data 63
4.2 Analisis Data 65
4.3 Pembahasan 75
BAB V PENUTUP **93**
5.1 Kesimpulan 93
5.2 Keterbatasan Penelitian 95
5.3 Saran 97
DAFTAR PUSTAKA **99**

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PERKEMBANGAN MUSTAHIK PENERIMA PROGRAM..... 10
TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU 36
TABEL 3.1 INSTRUMEN PENGUKURAN VARIABEL 52
TABEL 3.2 UJI VALIDITAS 56
TABEL 3.3 UJI RELIABILITAS 57
TABEL 4.1 USIA 64
TABEL 4.2 JENIS KELAMIN 64
TABEL 4.3 PENDAPATAN 65
TABEL 4.4 LAMA PROGRAM 65
TABEL 4.5 HASIL UJI VALIDITAS 66
TABEL 4.6 HASIL UJI RELIABILITAS..... 67
TABEL 4.7 HASIL UJI NORMALITAS..... 68
TABEL 4.8 HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS..... 68
TABEL 4.9 HASIL UJI GLETSER..... 70
TABEL 4.10 HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA..... 71
TABEL 4.11 HASIL UJI PARSIAL 73
TABEL 4.12 HASIL UJI SIMULTAN 73
TABEL 4.13 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI..... 74

DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1 STRUKTUR ORGANISASI BAZNAS KOTA SEMARANG 35
BAGAN 2.2 KERANGKA BERPIKIR 45
BAGAN 4.1 SCATREPLOT 69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. DATA PENELITIAN I
LAMPIRAN 2. HASIL OUTPUT SPSS 24 III
LAMPIRAN 3. SURAT IJIN MENELITI XIII
LAMPIRAN 4. SURAT DITERIMA MENELITI XIV
LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI XV
LAMPIRAN 6. KUESIONER PENELITIAN XVI
LAMPIRAN 7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP XXI

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pokok permasalahan utama yang dialami dalam kehidupan masyarakat secara individu maupun kelompok adalah kemiskinan (Melinda, 2023). Kesenjangan antar sektor sebagai dampak jumlah keluarga yang berada di garis kemiskinan bagi Negara Indonesia sudah terlalu banyak (Ramadhan, 2020b). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan di Indonesia tahun 2022 mencapai jumlah 26,16 juta orang atau 9,57% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2025). Meskipun mengalami penurunan angka kemiskinan setiap tahunnya, akan tetapi masalah ini menjadi pekerjaan rumah yang sangat berat bagi pemerintah Indonesia (Nurbismi & Ramli, 2018).

Kemiskinan merupakan permasalahan krusial dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia (Marjaya & Pasaribu, 2019). Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi peringkat ketiga yang memiliki jumlah populasi dengan tingkat kemiskinan peringkat ketiga di pulau Jawa menitikberatkan bahwa Provinsi Jawa Tengah masih jauh pada standar tingkat kesejahteraan masyarakat (Baznas Jawa Tengah, 2024). Jawa Tengah memiliki tingkat kemiskinan sebesar 9,48% yang semula 9,58%, artinya memiliki penurunan yang tidak signifikan (Baznas Jawa Tengah, 2024). Hal tersebut masih terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan tingkat penurunan kemiskinan di Jawa Tengah masih rendah. Selain itu, di salah satu daerah Jawa Tengah yang menjadi ikon ibu kota provinsi yakni Kota Semarang masih belum menunjukkan tingkat penurunan kemiskinan yang signifikan pula

(Nurbismi & Ramli, 2018). Sebagai Ibu Kota Provinsi tentu seharusnya menjadi Kota Metropololitan yang mendongkrak sektor perekonomian sehingga kesejahteraan masyarakat di Kota Semarang merata (Amaliyah, 2020).

Kota Semarang menyandang status sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah, tentu menuai banyak harapan untuk mendongkrak tingkat kesejahteraan di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tercatat sampai dengan bulan Maret tahun 2025 angka kemiskinan di Kota Semarang mencapai 3,8% artinya turun dari sebelumnya 4,1% (Badan Pusat Statistik, 2025). Kota Semarang menjadi pusat perekonomian di Jawa Tengah yang mampu mendongkrak kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, kesejahteraan tersebut masih belum optimal. Seperti faktor pengangguran, pendidikan kurang merata, ketimpangan pendapatan dan manajemen fasilitasi modern (Zain, 2022). Hal tersebut masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah setempat.

Beberapa faktor yang menyebabkan masih adanya tingkat kemiskinan di Kota Semarang berakibat pada penerimaan pendapatan daerah yang masih belum optimal. Menurut Kuncoro dalam Wahid & Dermawan (2022) kemiskinan di suatu daerah dikaitkan dengan dua sisi. Pertama, kemiskinan absolut yang mengidentifikasi tingkat kemiskinan berdasarkan pada garis bawah kemiskinan tertentu (Vella & Rusdianto, 2024). Kedua, kemiskinan relatif yang mengidentifikasi pada pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan kemiskinan dengan masalah distribusi pendapatan (Rahman, 2021). Kemiskinan berhubungan erat dengan ketimpangan pendapatan. Ketimpangan ini terjadi pada sebagian masyarakat yang mana menikmati sebagian

kecil dari pendapatan yang ada (Salam & Nisa, 2021). Apabila pendapatan perkapita negara mengalami kenaikan maka akan menguntungkan bagi negara, berbeda apabila tidak diimbangi dengan distribusi pendapatan yang adil (Ramadhan, 2020b).

Permasalahan kemiskinan harus memiliki upaya untuk meminimalisirnya. Dalam agama Islam, upaya dalam menanggulangi kemiskinan yakni mengeluarkan sebagai harta kekayaan dari mereka yang diberikan kecukupan oleh Allah SWT yang dinamakan zakat (Syafiq & Suprayogi, 2020). Allah SWT menurunkan syari'at berupa zakat yang ditunjukan kepada umat Islam agar memiliki kepedulian terhadap orang yang tidak mampu. Zakat merupakan kegiatan mengeluarkan sebagian harta tertentu untuk dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat dan ketentuan lain (Rahmah & Herlita, 2019).

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga. Kewajiban zakat ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Dalam QS At-Taubah ayat 103 yang menjelaskan (Kementerian Agama RI, 2025).

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"* (QS At-Taubah ayat 103) (Kementerian Agama RI, 2025). Ayat ini menegaskan peran

zakat sebagai sarana pensucian harta dan jiwa manusia. Kemudian dalam QS Al-Baqarah ayat 267 yang menjelaskan (Kementerian Agama RI, 2025).

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّآ اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۗ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"* (QS Al-Baqarah ayat 267) (Kementerian Agama RI, 2025).

Adapun referensi hadis yang menjelaskan tentang zakat. Sahabat Nabi yang bernama Abdullah bin Umar berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda.

عَنْ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: (بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ البَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya:*" Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Islam itu dibangun di atas lima dasar: persaksian (syahadat) bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah subhanahu wa ta'ala dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji (ke Baitullah) dan puasa di*

bulan Ramadhan (HR Bukhari dan Muslim*"* (Hadi, 2011). Rasulullah SAW juga bersabda.

مَنْ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً، فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ، مُثِّلَ لَهُ مَالُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ لَهُ زَبِيبَتَانِ، يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِلَهْزِمَتَيْهِ، يَعْنِي شِدْقَيْهِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا مَالُكَ، أَنَا كَنْزُكَ

Artinya:*"Barang siapa yang diberi kekayaan oleh Allah, lalu ia tidak menunaikan zakatnya, maka hartanya itu akan diserupakan dengan seekor ular botak yang mempunyai dua taring* (HR Bukhari dan Muslim)*"* (Hadi, 2011). Hadis ini menegaskan konsekuensi berat bagi mereka yang tidak menunaikan zakat (Hadi, 2011).

Zakat dalam Islam bukan saja ibadah secara spiritual melainkan sebagai instrumen sosial ekonomi untuk membantu mewujudkan keadilan sosial (Tanjung, 2025). Zakat memiliki nilai pemberdayaan serta solidaritas yang relevan untuk mengatasi permasalahan kesenjangan sosial di Indonesia (Zulkifli, 2020). Kesenjangan ekonomi merupakan salah satu penyebab utama ketidakstabilan sosial. Ketika zakat dikelola dan didistribusikan secara adil dan tepat sasaran maka akan meredam potensi kecemburuan sosial, membangun rasa kepercayaan dan solidaritas sosial, menghindari konflik antar kelas sosial (Taufik, 2021). Selain itu peran zakat juga sebagai pemberdayaan dan kemandirian. Praktik pemberdayaan dan kemandirian zakat menggunakan zakat produktif (Rachman, 2024). Zakat produktif yaitu zakat yang dialokasikan untuk modal usaha atau pelatihan keterampilan, dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi (Nurahmawati, 2023).

Hal ini membantu mustahik menjadi lebih mandiri dan keluar dari siklus kemiskinan (Nurahmawati, 2023).

Zakat di Indonesia memiliki potensi besar sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan. Seiring dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat dan penguatan peran lembaga zakat, penghimpunan zakat nasional menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun (Hanafi et al., 2023). Berdasarkan data Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), potensi zakat nasional diperkirakan mencapai lebih dari 327 triliun rupiah per tahun. Angka ini cukup mengejutkan yang dihasilkan dari berbagai jenis zakat termasuk zakat penghasilan, zakat perusahaan, zakat pertanian, dan lainnya (Minnataka, 2025). Pada tahun 2024, realisasi penghimpunan zakat meningkat 10% dari total potensi (Minnataka, 2025). Seiring terjadi peningkatan, namun kesenjangan antara potensi dan realisasi zakat masih tergolong besar (Mukmin, 2019). Hal ini mempengaruhi pada tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga pengelolaan zakat (Musana, 2023). Proses penyaluran dan pengelolaan zakat dikenal dengan istilah distribusi zakat (Rahmah & Herlita, 2019). Distribusi zakat mencakup kegiatan menyalurkan harta zakat kepada delapan golongan mustahik sebagaimana disebutkan dalam QS At-Taubah ayat 60 (Kementerian Agama RI, 2025).

۞ اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَاۤءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَابِ وَالْغٰرِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗوَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

Artinya: *"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk*

(memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (QS At-Taubah ayat 60) (Kementerian Agama RI, 2025). Tujuan zakat buka hanya spriritual namun terdapat tujuan sosial ekonomi seperti menegakkan keadilan sosial, mengentaskan kemiskinan, membangun kemandirian ekonomi umat (Andriani, 2020).

Menurut data yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), banyaknya potensi zakat di Indonesia pada tahun 2025 adalah sebanyak Rp327,6 triliun. Dijelaskan bahwa dampak dengan adanya zakat yang dilakukan oleh Baznas yaitu zakat dapat mengentaskan kemiskinan mustahik yang berada dibawah 4 garis kemiskinan BPS sebesar 44% atau sebanyak 285.063 jiwa (Anurahman & Putri, 2022). Melihat potensi zakat yang sangat besar dan dampak yang dihasilkan, maka proses pendistribusian zakat harus dilakukan dengan tepat. Pendistribusian zakat dengan cara memanfaatkan program produktif harus dikembangkan dalam rangka mengentaskan program kemiskinan atau meningkatkan pendapatan mustahik dalam pengelolaan zakat yang memberikan hasil optimal (Nasution et al., 2024).

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk memerangi kemiskinan adalah penggunaan dana zakat. Zakat memiliki fungsi dan tujuan yang selaras dalam mengentaskan kemiskinan dimana fungsi dan tujuan zakat adalah mensejahterakan rakyat miskin (Nurunnisa, 2019). Menggunakan zakat sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan suatu hal yang baik dimana zakat berperan

dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan yang memadai dari sebelumnya. Adapun peran zakat dengan pemberian modal usaha, pelatihan, dan bimbingan usaha kepada masyarakat miskin agar kedepanya masyarakat bisa memenuhi kehidupannya sendiri (Utami & Lubis, 2017). Adanya pemberdayaan ekonomi bagi penerima zakat untuk menjalani kehidupannya secara konsisten dengan memberikan zakat kepada masyarakat miskin, akan mendapatkan penghasilan tetap sehingga dapat mengembangkan usaha dan membangun usaha sendiri (Raslan, 2021). Zakat memiliki peran strategis dalam mengurangi dan menghapus kemiskinan melalui program distribusi zakat produktif (Fahrozi, 2021).

Pendayagunaan dana zakat produktif sendiri dapat diartikan seperti cara penggunaan dana zakat produktif yang telah diberikan kepada mustahik (Kurniawati, 2025). Pendayagunaan zakat produktif berfungsi untuk mendorong dan melancarkan usaha mustahik yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup mustahik (Asrori, 2022). Penelitian tentang pendayagunaan dana zakat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan yang diteliti oleh (Ferdiana, 2020). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahman (2021) yang memperlihatkan hasil sebaliknya bahwa dana zakat produktif tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

Pendayagunaan dana zakat produktif dari Baznas Kota Semarang dan beberapa kelompok dalam bentuk waralaba konsep usaha ayam chicken yang dinamakan Zchicken. Zchicken merupakan salah satu program pemberdayaan mustahik yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik

(LPEM) Baznas Kota Semarang melalui Program Pengusaha Mustahik yang mengangkat tema pemberdayaan di bidang kuliner dengan konsep usaha waralaba ayam chicken *(Fried Chicken)* yang berkepanjangan dengan pangsa pasar yang besar (Amaliyah, 2020). Program pemberdayaan mustahik Zchicken ini sudah berjalan mulai dari tahun 2019 dan bekerja sama dengan D'Colonel resto dalam perihal pengadaan ayam marinasi serta tepung marinasi (Rifka, 2024). Program Zchicken memang utama dilaksanakan oleh Baznas (pada tingkat nasional maupun daerah) (Putri & Hanifah, 2024). Baznas bisa bekerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaan, tetapi penggagas dan pelaksana utama program tetap Baznas (Baznas Jawa Tengah, 2024).

Proses pemberdayaan mustahik pada program Zchicken ini dimulai dengan seleksi mustahik yang benar-benar membutuhkan bantuan, dilanjutkan dengan pemberian pelatihan oleh Baznas (Fuad, 2025). Penjaringan mustahik Zchicken beralasan karena masih banyak mustahik yang belum terbekali skill untuk memulai usaha (Melinda, 2023). Setelah adanya penjaringan dan pembekalan berupa pelatihan, mustahik mendapatkan bantuan modal dan pendampingan dari Baznas untuk membantu dalam pelaksanaan usaha (Amelia et al., 2020). Program usaha Zchicken oleh Baznas Kota Semarang sebagai upaya meningkatkan perekonomian mustahik (Melinda, 2023). Program tersebut merupakan program rangkaian 1.000 bantuan usaha Zchicken untuk dikelola mustahik. Program Zchicken mengalami terus peningkatan dalam hal kesejahteraan sejak tahun 2022 (Putri & Hanifah, 2024).

Berdasarkan laporan keuangan Baznas Kota Semarang bahwa program Zchicken yang berjalan mampu meningkatkan perekonimian dan pendapatan mustahik. Program Zchicken dapat memperluas cakupan wilayah mustahik. Terdapat beberapa mustahik selaku penerima program Zchicken yang diiniasi oleh Baznas Kota Semarang sebagai berikut.

Tabel 1.1 Perkembangan Mustahik Penerima Program Zchicken

No	Nama Mustahik	Lama Bergabung (Bulan)	Pendapatan Sebelum Program (Rp)	Pendapatan Setelah Program (Rp)	Persentase Kenaikan (%)
1	Ahmad Fauzi	12	1.200.000,00	3.000.000,00	150%
2	Siti Nuraini	10	1.000.000,00	2.200.000,00	120%
3	Budi Santoso	14	1.300.000,00	2.800.000,00	115%
4	Nur Hidayah	8	1.100.000,00	1.900.000,00	73%
5	Fajar Setiawan	9	1.000.000,00	2.400.000,00	140%
6	Dewi Lestari	11	1.200.000,00	2.700.000,00	125%
7	Muhammad Rizki	15	1.500.000,00	3.500.000,00	133%
8	Lina Marlina	6	900.000,00	1.800.000,00	100%
9	Toni Prasetyo	13	1.400.000,00	3.000.000,00	114%
10	Yuliana Sari	7	950.000,00	2.000.000,00	110%

Sumber: (Data diolah, 2026)

Program Zchicken tidak hanya memberikan bantuan modal usaha, tetapi juga disertai dengan pendampingan dan pelatihan usaha (Rifka, 2024). Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa peningkatan pendapatan mustahik tidak dapat dicapai hanya melalui pemberian modal semata, melainkan juga memerlukan peningkatan kemampuan manajerial, keterampilan kewirausahaan, serta perubahan pola pikir dari penerima zakat (Adrian, 2017). Dengan adanya pendampingan yang intensif, mustahik diharapkan dapat mengelola usaha dengan lebih efektif, sedangkan pelatihan usaha membantu mereka dalam meningkatkan kapasitas dan inovasi produk (A. Hidayat, 2020).

Kombinasi antara bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan usaha ini diyakini dapat meningkatkan kinerja usaha mustahik, yang tercermin dari peningkatan produktivitas, omzet, serta keberlanjutan usaha yang dijalankan (Azra, 2019). Pada akhirnya, peningkatan kinerja usaha tersebut akan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mustahik, sehingga tujuan zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat dapat tercapai (Habibi, 2024). Program pemberdayaan zakat melalui program Zchicken telah dilakukan penelitian oleh Putri & Hanifah (2024) menjelaskan bahwa program pemberdayaan zakat seperti Zchicken dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Bojonegoro telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan. Mustahik mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendukung pendidikan anak, dan meningkatkan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rifka (2024) menjelaskan bahwa program Zchicken yang dilakukan oleh Baznas Jawa Timur sudah berjalan dengan sesuai dan baik. Program Zchicken di Jawa Timur mampu meningkatkan perekonomian mustahik dan bisa dikembangkan lebih luas melalui penjualan secara online.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2022) menjelaskan bahwa modal usaha yang berasal dari zakat produktif dan pendampingan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik, dalam penelitiannya faktor faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM khususnya mustahik terdiri dari bantuan modal, pendampingan, lamanya usaha, dan juga tingkat pendidikan. Menurut Rahmawati (2020) dalam penelitiannya, program pelatihan yang diadakan oleh mustahik sangat berpengaruh pada

peningkatan penghasilan mustahik dan pemberdayaan yang diberikan oleh lembaga amil karena dengan adanya pelatihan akan memberikan keuntungan pada mustahik itu sendiri untuk meningkatkan pendapatannya.

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa program pemberdayaan Zchicken tidak mampu meningkatkan pendapatan mustahik (Rofiq & Nuraini, 2022). Berbeda penelitian yang dilakukan mengatakan peran lembaga yang terdiri dari pendampingan serta pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik, hal tersebut dikarenakan peran pendampingan dan pelatihan kurang dalam pelaksanaannya sehingga mustahik kurang terbantu dalam usahanya meningkatkan pendapatan (Kurniawan et al., 2020). Kemudian, juga dijelaskan oleh (Ramadhan, 2020b) yang menjelaskan bahwa bantuan modal dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha sehingga pendampingan bukan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Analisis pengaruh dari program zakat produktif ini masih perlu ditinjau lebih mendalam. Tidak semua mustahik menunjukkan hasil usaha yang meningkat secara signifikan setelah menerima bantuan (Ferdiana, 2020). Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana peran pendampingan, pelatihan, dan bantuan modal yang diberikan oleh Baznas mampu berpengaruh terhadap kinerja usaha dan peningkatan pendapatan mustahik (Achza, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk mengetahui keterkaitan antar variabel tersebut, sehingga program Zchicken dapat dioptimalkan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Nidityo & Laila, 2015).

Penelitian yang menjelaskan berkaitan dengan faktor pemberdayaan zakat melalui program produktif Zchicken yang dikelola oleh Baznas Kota Semarang kepada para mustahik belum sepenuhnya berjalan. Berdasarkan uraian yang dijelaskan hasil dari observasi secara langsung atas fenomena yang terjadi dan didukung dari penelitian-penelitian terdahulu. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis pengaruh Bantuan Modal Usaha, Pelatihan Usaha, dan Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mustahik Melalui Peningkatan Pendapatan pada Program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dipaparkan, penulis melakukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Tingkat pengganggguran di Kota Semarang masih relatif tinggi berakibat pada faktor kemiskinan sehingga diperlukan program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga stabilitas perekonomian masyarakat.
2. Masyarakat Kota Semarang khususnya para mustahik dalam rangka membangkitkan semangat ber-UMKM masih terbatas dengan ketentuan biaya modal, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Jumlah mustahik penerima program zakat produktif masih relatif rendah sesuai dengan bidangnya.
4. Mustahik masih belum efektif dalam melaksanakan program zakat produktif Zchicken yang dikelola oleh Baznas Kota Semarang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dipaparkan, penulis membatasi masalah yakni berfokus untuk mengetahui dan menganalisis kinerja mustahik dalam rangka menjalankan usaha yang dipengaruhi oleh pelatihan, pendampingan, dan pemberian bantuan modal usaha melalui program zakat produktif Zchicken oleh Baznas Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dipaparkan, diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah bantuan modal usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan mustahik pada program Zchicken Baznas di Kota Semarang?
2. Apakah pelatihan usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan mustahik pada program Zchicken Baznas di Kota Semarang?
3. Apakah pendampingan usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan mustahik pada program Zchicken Baznas di Kota Semarang?
4. Apakah bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan mustahik pada program Zchicken Baznas di Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan permasalahan yang ada, maka di dapat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bantuan modal usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan mustahik pada program Zchicken Baznas di Kota Semarang?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan mustahik pada program Zchicken Baznas di Kota Semarang?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendampingan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan mustahik pada program Zchicken Baznas di Kota Semarang?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan mustahik pada program Zchicken Baznas di Kota Semarang?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah wawasan dan informasi umum dan khusus tentang pengaruh bantuan modal usaha, pelatihan usaha, dan pendampingan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan mustahik pada program Zchicken Baznas di Kota Semarang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Baznas Kota Semarang, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran hal strategi pengentasan kemiskinan melalui kinerja usaha dalam peningkatakan pendapatan mustahik pada program Zchicken Baznas Kota Semarang melalui bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan usaha.

1.6.2.2 Bagi peneliti selanjutnya, mampu menjadi rujukan untuk melakukan penelitian sejenis.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian harus disusun secara berurutan yang terdiri dari 5 bab yakni.

Bab I Pendahuluan, perspektif pentingnya melakukan penelitian ini yang dikuatkan melalui latar belakang masalah, mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian guna mempertegas penelitian.

Bab II Landasan Teori, teori dan telaah yang relevan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, metodologi yang digunakan, jenis pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Analisis data dan Pembahasan, hasil pengujian dan analisis dengan menjabarkan cara menguji data menjelaskan pengujian hipotesis serta membicarakan hasil analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan mencakup temuan hasil uji hipotesis dan batasan hasil penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian berikutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

1.1.1 *Grand Theory*

1.1.1.1 Teori Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan bidang ilmu yang menggabungkan kebijakan bisnis dengan lingkungan dan strategi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengambilan keputusan (Maulana, 2020). Menurut Fred R David & Forest R David (2017) *strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its*. Teori ini membantu lembaga atau organisasi merespon perubahan lingkungan internal dan eksternal secara efektif dan terarah (Tjiptono & Diana, 2020). Menurut Tjiptono & Diana (2020) proses manajemen strategi mencakup tiga tahap utama. Pertama, formulasi strategi berupa analisis lingkungan eksternal dan internal serrta menetapkan visi dan misi. Kedua, implementasi strategi berupa pengalokasian sumber daya, pengembangan struktur organisasi dan sistem serta menetapkan kebijakan program. Ketiga, evaluasi pengendalian strategi berupa pengukuran pada kinerja organisasi, membandingkan proses dan hasil, melakukan koreksi. Teori manajemen strategi membantu Baznas dalam pengelolaaan zakat termasuk pengalokasian zakat produktif melalui program Zchicken. Teori ini sangat berhubungan dalam penelitian ini pada distribusi zakat (Solihin, 2019).

Pertama, formulasi strategi membantu Baznas dalam menetapkan tujuan distribusi zakat berbasis kebutuhan riil masyarakat (Solihin, 2019). Kedua, implementasi strategi berupa memberikan kepastian bahwa program zakat berjalan sesuai rencana (Harahap & Albani, 2018). Ketiga, evaluasi strategi berupa penilaian seberapa jauh program distribusi zakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik dan menurunkan ketimpangan serta kemiskinan (Harahap & Albani, 2018).

Teori manajemen strategi yang saat ini berkembang dengan istilah *Balanced Scorecard. Balance Scorecard* (BSC) merupakan kerangka manajemen strategi yang dikembangkan pada tahun 2000-an (Parnell, 2020). BSC digunakan untuk menerjemahkan visi dan strategi organisasi atau lembaga yang diukur melalui beberapa perspektif, diantarnya perspektif keuangan, perspektif konsumen, perspektif proses bisnis, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Siagian, 2005). Relevansi BSC dalam pengelolaan zakat sebagai alat evaluasi strategi (Harahap & Albani, 2018). Hal ini diukur dengan menilai meningkatkan kesejahteraan mustahik, mengukur keseimbangan efesiensi dan membangun sistem distribusi zakat yang tepat sasaran (Solihin, 2019).

Balanced Scorecard (BSC) adalah kerangka manajemen strategik yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton untuk menerjemahkan visi dan strategi organisasi ke dalam empat perspektif kinerja, yaitu Perspektif Keuangan, Perspektif Pelanggan (Stakeholder), Perspektif Proses Internal, Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan. BSC menekankan keseimbangan antara hasil jangka pendek dan tujuan jangka panjang, serta antara aspek finansial dan non-

finansial. Teori ini sangat relevan untuk diangkat sebagai *grand theory* dikarenakan pengalokasian program Baznas dalam bentuk Zchicken diperlukan penilaian kinerja, pengaturan strategi, dan evaluasi program.

1.1.2 *Middle Theory*

1.1.2.1 Kinerja Usaha

1.1.2.1.1 Definisi Kinerja Usaha

Kinerja usaha didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang direncanakan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Kinerja usaha merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada entitas usaha dengan kriteria asset dan omset yang telah ditentukan dalam undang-undang (Nidityo & Laila, 2015). Kinerja usaha adalah hasil yang dicapai suatu kelompok dengan melakukan kegitatan yang terus menerus untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengembangankan kinerja dengan berdasarkan prasyarat-prasyarat pekerjaan (Afina & Cahyono, 2024).

Kinerja usaha merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan (Rahmawati, 2020). Kinerja usaha menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh hasil usaha yang optimal (Yulianti, 2022). Menurut Moeheriono (2012), kinerja merupakan hasil kerja yang dapat

dicapai oleh seseorang atau organisasi berdasarkan standar dan ukuran tertentu dalam periode waktu tertentu. Dalam konteks usaha mikro, kinerja usaha dapat diartikan sebagai kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan, meningkatkan penjualan, memperluas pasar, dan mempertahankan keberlangsungan usaha (Moeheriono, 2012). Menurut Rivai (2011), kinerja usaha adalah hasil atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pencapaian tujuan usaha secara legal dan etis. Dalam perspektif usaha mikro dan pemberdayaan ekonomi mustahik, kinerja usaha menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan program bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan usaha (Rivai, 2011). Semakin baik kinerja usaha mustahik, maka semakin besar peluang peningkatan kesejahteraan dan pendapatan yang diperoleh (Rivai, 2011).

Pada penelitian ini, kinerja usaha diartikan sebagai tingkat keberhasilan mustahik penerima program ZChicken dalam menjalankan usahanya yang ditunjukkan melalui peningkatan penjualan, keuntungan, perkembangan usaha, produktivitas, dan keberlangsungan usaha setelah menerima bantuan program dari Badan Amil Zakat Nasional. Program ZChicken yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif yang memberikan bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan kepada mustahik. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas usaha mustahik sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha dan pendapatan. Melalui bantuan modal,

mustahik memperoleh tambahan sumber daya usaha. Pelatihan membantu meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial, sedangkan pendampingan memberikan arahan dalam pengembangan usaha. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja usaha mustahik.

1.1.2.1.2 Kinerja Usaha dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, aktivitas usaha tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan upaya mencapai kesejahteraan bersama. Kinerja usaha yang baik mencerminkan adanya kerja keras, amanah, profesionalisme, dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an : *"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin"* (QS. At-Taubah:105) (Vella & Rusdianto, 2024). Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap aktivitas usaha dan pekerjaan akan dinilai berdasarkan hasil dan prosesnya. Oleh karena itu, pelaku usaha harus berupaya meningkatkan kualitas usaha agar memperoleh hasil yang optimal dan bermanfaat bagi masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi mustahik seperti ZChicken merupakan implementasi zakat produktif yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui peningkatan kinerja usaha.

1.1.2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha

Kinerja usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, antara lain.

1) Modal Usaha. Modal merupakan faktor utama dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Ketersediaan modal membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi dan operasional usaha (Achza, 2023).
2) Pelatihan. Pelatihan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan teknis kepada pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan analisis pengaruh dan produktivitas usaha (Afina & Cahyono, 2024).
3) Pendampingan Usaha. Pendampingan membantu pelaku usaha dalam menyelesaikan masalah usaha, memberikan motivasi, serta mengarahkan strategi pengembangan usaha (Putri & Hanifah, 2024).
4) Kemampuan Manajerial. Kemampuan mengelola keuangan, pemasaran, dan operasional sangat memengaruhi keberhasilan usaha (Tanjung, 2025).
5) Lingkungan Usaha. Kondisi pasar, persaingan, dan dukungan lingkungan juga memengaruhi perkembangan usaha (Afina & Cahyono, 2024).

1.1.2.2 Pendapatan Usaha

Ramadhan (2020) berpendapat bahwa teori pendapatan masyarakat ada dua kategori, pertama adalah pendapatan permanen (fixed) yaitu pendapatan yang dicita-citakan masyarakat di masa depan. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerja dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Mardiana & Lihawa, 2019). Menurut Zain (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu 1) modal, modal merupakan salah satu faktor pendukung yang berpengaruh terhadap pendapatan, semakin besar modal pendukung zakat produktif maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan, sehingga modal berpengaruh

terhadap pertumbuhan pendapatan; 2) keahlian, untuk menumbuhkan keahlian seseorang dapat dilakukan suatu pendampingan atau pelatihan, faktor pendampingan ini dapat memacu kegiatan usaha yang lebih terarah dan juga untuk membantu usaha lebih berkembang dan meningkatkan pendapatan mustahik.

1.1.2.3 Bantuan Modal Usaha

Salah satu faktor pendukung pemberdayaan terhadap mustahik adalah modal usaha. Pemberdayaan dana zakat produktif diberikan dengan tujuan agar dana zakat yang didistribusikan kepada mustahik bisa berdayaguna dengan bantuan modal usaha yang diberikan oleh lembaga amil zakat (LAZ) kemudian digunakan untuk menjalankan usaha bagi mustahik (Azra, 2019). Sumber modal didapat melalui modal sendiri, dukungan pemerintah, dan lembaga keuangan bank dan non bank (Salam & Nisa, 2021). Modal merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki sebelum memulai usaha (Afina & Cahyono, 2024).

Distribusi memiliki arti membelanjakan atau membagi. Pendistribusian bermakna sebagai pembagian yang dilaksanakan oleh golongan-golongan tertentu (Kurniawati, 2025). Hukum penggunaan dana zakat untuk modal usaha adalah dibolehkan, karena MUI (Majelis Ulama Indonesia) sudah mengeluarkan fatwa tersebut yaitu dalam Fatwa Nomor 4 Tahun 2003 tentang Penggunaan Dana Zakat untuk Istitsmar (investasi) (Putri & Hanifah, 2024).

1.1.2.4 Pelatihan Usaha

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang mengutamakan praktik dibandingkan teori yang dilaksanakan oleh suatu kelompok maupun

individu dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran serta bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki (Rofiq & Nuraini, 2022). Pelatihan merupakan kegiatan yang dibuat untuk meningkatkan *skill*, wawasan, pengalaman, maupun suatu perubahan sikap dari seseorang (Amelia et al., 2020). Pelatihan merupakan suatu proses untuk membantu individu menguasai keahlian khusus yang dibutuhkan dalam rangka memperbaiki kekurangan.

Pendampingan usaha merupakan proses pemberdayaan yang dilakukan melalui bimbingan, arahan, dan fasilitasi terhadap individu atau kelompok usaha agar mampu mengembangkan potensi, meningkatkan kapasitas, dan mencapai kemandirian ekonomi (A. Hidayat, 2020). Menurut Mardikanto & Soebianto (2017) pendampingan merupakan upaya sistematis dalam mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan, serta mengembangkan kemampuan agar dapat mengelola kehidupannya secara mandiri.

Menurut Achza (2023), pendampingan usaha dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain 1) Pendampingan Teknis, yaitu memberikan pelatihan keterampilan produksi, pengelolaan stok, dan kualitas produk; 2) Pendampingan Manajerial, meliputi pencatatan keuangan, perencanaan usaha, serta strategi pemasaran; 3) Pendampingan Motivasi dan Mental, membantu mustahik membangun kepercayaan diri, disiplin, serta etos kerja yang baik; 4) Pendampingan Jaringan Usaha, yaitu membantu membuka akses pasar, kemitraan, atau permodalan lanjutan; 5) Pendamping berperan sebagai fasilitator dan mitra kerja mustahik, bukan sebagai atasan. Oleh karena itu, keberhasilan

pendampingan sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial dan komunikasi antara pendamping dan peserta program.

1.1.2.5 Zakat Produktif

1.1.2.5.1 Definisi Zakat Produktif

Zakat secara bahasa memiliki makna menyucikan. Zakat diartikan berkembang, bertambah, tumbuh. Zakat diharapkan mendatangkan tumbuhnya pahala-pahala (Hafidhuddin, 2002). Zakat secara istilah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada yang berhak menerima (mustahik) disebutkan dalam Al-Qur'an (Baznas Pusat RI, 2021). Zakat merupakan suatu ibadah yang harus dilakukan oleh setiap mukmin (Baznas Pusat RI, 2021). Seorang mukmin yang melakukan ibadah zakat dengan tujuan mendapatkan ridho Allah. Zakat dapat dicirikan sebagai semacam pemberian sosial wajib guna mewujudkan kemakmuran, stabilitas, dan perdamaian (Baznas Pusat RI, 2021).

Implikasi zakat adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan, menurunkan jumlah permasalahan sosial, dan menjaga kemampuan daya beli masyarakat. Melalui zakat setidaknya bisa menjaga konsumsi masyarakat sehingga roda perekonomian terus berjalan. Zakat produktif akan membantu mustahik bisa bertahan dalam waktu jangka panjang (Mardikanto & Soebianto, 2017). Keberadaan zakat adalah memberantas kemiskinan yang saat ini memerikan inovasi pemikiran dalam penyaluran dana zakat salah satunya adalah bantuan untuk usaha produktif

(Utami & Lubis, 2017). Pemberian modal usaha kepada mustahik diharapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui usaha produktif (Nidityo & Laila, 2015). Efektivitas zakat produktif mengarah pada ketercapaian tujuan pemanfaatan zakat produktif.

1.1.2.5.2 Dasar Hukum Zakat

1.1.2.5.2.1 Al qur'an (QS Al Baqarah ayat 110)

تَجِدُوْهُ خَيْرٍ مِّنْ لِاَنْفُسِكُمْ تُقَدِّمُوْا وَمَا ۗ الزَّكٰوةَ وَاٰتُوا الصَّلٰوةَ وَاَقِيْمُوا
بَصِيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا اللّٰهَ اِنَّ ۗ اللّٰهِ عِنْدَ

Artinya: *"Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan"* (Kementerian Agama RI, 2025).

1.1.2.5.2.2 Al qur'an (QS At Taubah ayat 60)

وَالْمُؤَلَّفَةِ عَلَيْهَا وَالْعٰمِلِيْنَ وَالْمَسٰكِيْنِ لِلْفُقَرَآءِ الصَّدَقٰتُ اِنَّمَا ۞
السَّبِيْلِ ۗ وَابْنِ اللّٰهِ سَبِيْلِ وَفِيْ وَالْغٰرِمِيْنَ الرِّقَابِ وَفِى قُلُوْبُهُمْ
حَكِيْمٌ عَلِيْمٌ ۗوَاللّٰهُ اللّٰهِ مِّنَ فَرِيْضَةً

Artinya: *"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"* (Kementerian Agama RI, 2025).

1.1.2.5.2.3 Hadis

Hukum zakat dalam hadis adalah seperti dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim. *"Dari Ibnu Abbas ra, kita mengetahui bahwa Nabi (SAW) mengirim Muadz ke Yaman, yang kemudian mentransmisikan hadisnya, di mana dikatakan, "Padahal, Allah telah mengenakan pajak wajib zakat atas uang mereka, yang dihitung berdasarkan jumlah kekayaan yang mereka miliki. dan membagikannya kepada mereka yang membutuhkan." (HR. Bukhari- Muslim, dan lafal milik Bukhari)* (Yusuf Al-Qardhawi, 1999).

Adapun referensi hadis yang menjelaskan tentang zakat. Sahabat Nabi yang bernama Abdullah bin Umar berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda

عَنْ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: (بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ البَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya:*" Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Islam itu dibangun di atas lima dasar: persaksian (syahadat) bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah subhanahu wa ta'ala dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji (ke*

Baitullah) dan puasa di bulan Ramadhan (HR Bukhari dan Muslim*"* (Hadi, 2011). Rasulullah SAW juga bersabda

مَنْ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً، فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ، مُثِّلَ لَهُ مَالُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ لَهُ زَبِيبَتَانِ، يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِلَهْزِمَتَيْهِ، يَعْنِي شِدْقَيْهِ، أَنَا مَالُكَ، أَنَا كَنْزُكَ :ثُمَّ يَقُولُ

Artinya"*"Barang siapa yang diberi kekayaan oleh Allah, lalu ia tidak menunaikan zakatnya, maka hartanya itu akan diserupakan dengan seekor ular botak yang mempunyai dua taring* (HR Bukhari dan Muslim)*"* (Hadi, 2011). Hadis ini menegaskan konsekuensi berat bagi mereka yang tidak menunaikan zakat (Hadi, 2011).

1.1.2.5.2.4 Undang-Undang

Zakat adalah harta yang menurut syariat Islam harus dikeluarkan dari muslim serta suatu badan (organisasi) sebelum dapat diberi ke orang lain dimana secara hukum diizinkan untuk memilikinya. Seorang muslim dan organisasi apa pun diharuskan untuk memberikan sumbangan harta yang dikenal sebagai zakat, menurut BAB 1 Pasal 1 Ayat 2 tentang pengelolaannya (badan usaha) (Baznas Pusat RI, 2021).

1.1.2.5.3 Tujuan Zakat

Menurut Qardhawi (2006), tujuan zakat dapat dibagi jadi tiga kelompok yang berbeda yakni zakat wajib (muzakki), penerima zakat (mustahiq), dan kepentingan umum (sosial). Zakat wajib yang disebut juga muzaki bertujuan untuk menyucikan manusia dari sifat durhaka, rakus, dan mementingkan diri sendiri, serta mendidik jiwa agar bermartabat (Qardhawi, 2006). Hal ini dapat

dicapai dengan mempraktikkan rasa syukur atas nikmat Allah dan dengan menyembuhkan hati dari keinginan yang berlebihan untuk kekayaan (Yusuf Al-Qardhawi, 1999).

Tujuan para penerima zakat (*Mustahiq*) adalah untuk mencukupi keperluan sehari-hari, terutama kebutuhan yang paling mendasar, serta untuk membersihkan hati mereka dari kecemburuan ketika bertemu dengan orang kaya yang kikir (Hafidhuddin, 2002). Diantara tujuan untuk kemaslahatan (sosial) masyarakat adalah agar zakat memiliki nilai ekonomis, memenuhi peran harta, serta mencapai keadilan sosial ekonomi bagi masyarakat (Nasution et al., 2024).

1.1.2.5.4 Jenis-jenis Zakat

Zakat secara umum terbagi 2 jenis, antara lain sebagai berikut.

1) Zakat Fitrah. Zakat fitrah adalah zakat dimana harus dibayarkan tiap muslim setiap bulan Ramadhan hingga berakhirnya bulan Ramadhan, baik laki-laki, perempuan, ataupun anak-anak merdeka ataupun budak (Hafidhuddin, 2002).
2) Zakat Maal. Istilah *"maal"* dapat diterjemahkan sebagai "kecenderungan" atau "segala sesuatu yang ingin dimiliki dan dilestarikan orang" sesuai dengan bahasa asalnya (Harahap & Albani, 2018). Sesuai dengan istilah, maal terdiri dari semua hal yang boleh dimiliki ataupun dikuasai dan yang dapat digunakan dengan cara yang semestinya. Terdapat beberapa jenis zakat maal, antara lain (Hafidhuddin, 2002).

a) Zakat emas dan perak. Kewajiban mengeluarkan zakat atas logam mulia, contohnya emas serta perak, merupakan syarat pertama zakat. Seseorang wajib mengeluarkan zakat atas harta yang telah dimiliki selama satu tahun dan memiliki nilai nisab yang cukup (Baznas Pusat RI, 2021). Menurut perhitungan, ini adalah 2,5% dari total nilai emas. Bagi yang memiliki 100 gram emas, misalnya, jumlah zakat dimana wajib dibayarkan adalah sebanyak 2,5 % dari nilai emas. Jika misalnya harga satu gram emas Rp 50.000, maka jumlah zakat dimana wajib dikeluarkan ialah 100 gram dikali Rp 50.000 dikali 2,5 persen yaitu Rp 125.000 (Baznas Pusat RI, 2021).
b) Zakat perdagangan. Zakat perdagangan adalah zakat yang terkait dengan komoditas perdagangan (Baznas Pusat RI, 2021). Zakat ini mensyaratkan adanya ketentuan yang dipotong dari modal, dan besarnya ditentukan dengan membagi seluruh penjualan barang dagangan dengan 2,5% (Baznas Pusat RI, 2021).
c) Zakat peternakan. Produksi ternak bertanggung jawab untuk menghasilkan pendapatan zakat, yang harus dibayarkan. Hewan yang membawa manfaat bagi manusia, digembalakan, mencari makan sendiri dengan bantuan penggembala, sudah dipunyai sejak satu tahun, serta sudah sampai nishab dianggap sebagai ternak dan wajib membayar pajak wajib yang dikenal dengan zakat (Baznas Pusat RI, 2021). Setiap hewan yang hidup di peternakan adalah unik. Misalnya, jika jumlahnya

mencapai 30 ekor sapi, maka zakatnya untuk tahun berikutnya adalah seekor anak sapi (Mulyawisdawati & Nugrahani, 2019).

d) Zakat harta barang temuan. Ketika seseorang menemukan barang yang belum dipegang oleh siapa pun, tarifnya sama dengan dua puluh persen dari keuntungan yang diberikan oleh barang yang ditemukan (Hafidhuddin, 2002).

e) Zakat harta barang tambang. Besarnya zakat yang harus dikeluarkan untuk setiap operasi penambangan tergantung pada apakah hasil kegiatan penambangan telah diserahkan ke nisab dan diangkut (Zulkifli, 2020).

f) Zakat pertanian. Zakat barang-barang pertanian tidak diragukan lagi sama dengan zakat barang-barang pertanian (Baznas Pusat RI, 2021).

g) Zakat profesi. Zakat pendapatan dihitung dengan menggunakan harta seseorang pada saat memperoleh pendapatan atau pendapatan dari suatu sumber yang dianggap wajib membayar zakat (Baznas Pusat RI, 2021).

1.1.2.5.5 Hikmah Zakat

Zakat punya hikmah yang banyak, dan berikut hikmah bagi yang mengeluarkan zakat (Hafidhuddin, 2002).

1) Dengan mengeluarkan zakat atas harta-harta tersebut, menunjukkan telah membersihkan dari hak-hak yang seharusnya diberikan, sehingga harta itu sekarang menjadi suci.

2) Penyaluran zakat akan membantu kita mencapai keadaan yang tentram (Gahara, 2023).

3) Membayar zakat adalah mendorong ekspansi dan pertumbuhan asset.
4) Suatu perbuatan baik yang memberikan keuntungan besar, yang merupakan investasi di akhirat, dan perbuatan itu adalah membayar zakat (Rahmawati & Yuliana, 2022).

1.1.2.5.6 Muzakki (Orang yang wajib membayar zakat)

Individu wajib memungut zakat harta jika seorang muslim memenuhi persyaratan kemandirian, kecerdasan, dan kedewasaan, dan memiliki hartanya sendiri (Fordebi & Adesy, 2016). Selain itu juga harus memenuhi persyaratan nisab (jumlah minimum harta yang memenuhi syarat wajib zakat) dan haul (lamanya kepemilikan harta selama dua belas bulan Qamariah atau satu tahun Hijriah) (Rachman, 2024). Pengumpul dan pembayar zakat disebut sebagai muzzaki. Seseorang dikatakan wajib membayar zakat jika memenuhi kriteria sebagai berikut 1) kepemilikan sempurna 2) berkembang (produktif dan berpotensi produktif) 3) mencapai nisab 4) kepemilikan satu tahun (haul) 5) melebihi kebutuhan pokok 6) terbebas dari hutang (Baznas Pusat RI, 2021).

1.1.2.6 Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 menjadikan Baznas sebagai badan pemerintah yang eksklusif serta resmi (Nasution et al., 2024) Disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 terkait Pengelolaan Zakat makin mendukung peran Baznas sebagai lembaga yang berwenang mengelola zakat di tingkat nasional (Asrida et al., 2021). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang bertugas mengelola zakat secara nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun

2011 tentang Pengelolaan Zakat, Baznas merupakan lembaga yang memiliki fungsi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) secara profesional dan akuntabel. Sebagai bagian dari sistem kelembagaan zakat nasional, Baznas Kota Semarang adalah perpanjangan tangan dari Baznas Provinsi Jawa Tengah dan Baznas Pusat yang memiliki kewenangan untuk mengelola dana ZIS di wilayah Kota Semarang (Baznas Kota Semarang, 2025). Baznas Kota Semarang bekerja sama dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan lembaga mitra dalam melaksanakan program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat (Baznas Kota Semarang, 2025).

Baznas Kota Semarang secara aktif melaksanakan program zakat produktif, yaitu penyaluran zakat dalam bentuk modal usaha, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat miskin produktif (*mustahik*). Menurut Baznas Kota Semarang (2025), program zakat produktif diarahkan untuk mengembangkan usaha mikro mustahik agar berdaya saing dan berkelanjutan, mendorong peningkatan pendapatan mustahik secara mandiri, mengubah posisi mustahik dari penerima zakat (konsumen) menjadi calon muzaki (pemberi zakat) di masa depan. Bentuk program zakat produktif yang dijalankan di Kota Semarang meliputi 1) Bantuan Modal Usaha Mikro, Baznas memberikan dana bergulir atau hibah modal kerja untuk usaha kecil menengah; 2) Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan, Mustahik dibekali kemampuan manajemen, produksi, dan pemasaran; 3) Pendampingan Usaha, pendamping lapangan secara rutin memantau perkembangan usaha dan memberikan konsultasi teknis. Dengan

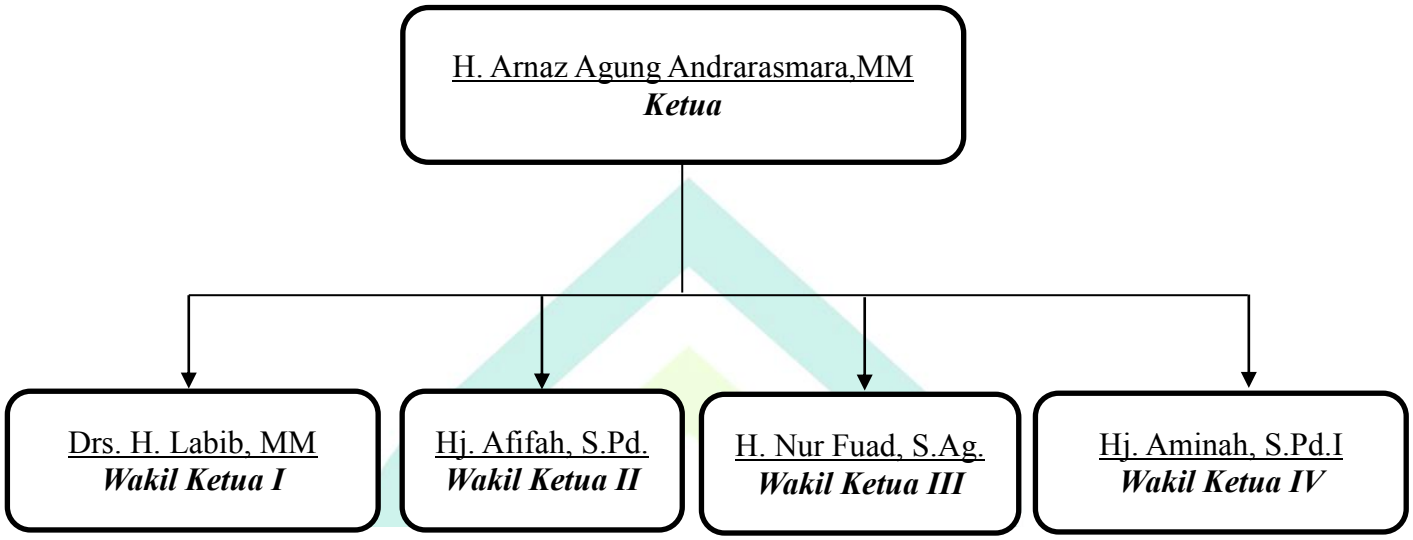
kombinasi tiga elemen ini, zakat produktif diharapkan menjadi instrumen *sustainable empowerment* bagi masyarakat miskin di Semarang.

Baznas Kota Semarang berperan strategis dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif. Peran tersebut mencakup sebagai fasilitator, menyediakan akses permodalan dan pelatihan bagi mustahik (Baznas Kota Semarang, 2025). Sebagai pendamping, melalui tenaga pendamping yang aktif membimbing usaha mikro binaan. Sebagai penghubung (linkage), menjembatani mustahik dengan mitra usaha, koperasi, atau lembaga keuangan syariah. Sebagai katalisator sosial, mendorong terbentuknya komunitas usaha kecil berbasis syariah di tingkat lokal (Azra, 2019). Dengan peran ini, Baznas Kota Semarang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyalur zakat, tetapi juga sebagai lembaga *social enterprise* yang mendorong perubahan sosial dan ekonomi umat.

Pendampingan usaha yang dilakukan oleh Baznas Kota Semarang terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha mustahik dan pendapatan rumah tangga mereka. Beberapa hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa Mustahik yang mendapatkan pendampingan intensif mengalami peningkatan omzet usaha antara 20–40% dalam setahun (Melinda, 2023). Tingkat keberlanjutan usaha binaan mencapai lebih dari 75%, jauh di atas kelompok yang hanya menerima bantuan modal tanpa pendampingan (Amelia et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program zakat produktif tidak hanya bergantung pada besarnya bantuan modal, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas (Nidityo & Laila, 2015) pendampingan dan pembinaan usaha yang dilakukan

secara konsisten oleh Baznas Kota Semarang. Berikut adalah struktur organisasi Baznas Kota Semarang untuk periode 2022–2027.

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Baznas Kota Semarang



2.2 Penelitian Terdahulu

Telaah pusataka yang dilakukan meliputi jurnal, tesis, dan hasil penelitian lain yang telah ada. Adapun telaah Pustaka dalam penelitian ini berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis yang berjudul *"Hubungan Hasil Pelatihan, Bantuan Modal, dan Pendampingan Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat dengan Kemandirian Ekonomi Mustahik"* (Yunus, 2021) https://repository.upi.edu/10037/	• Pelatihan (X1) • Bantuan Modal (X2) • Pendampingan (X3) • Pemberdayaan Zakat Produktif (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, bantuan modal, dan pendampingan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi mustahik	• Meneliti bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan terhadap peningkatan kondisi ekonomi mustahik	• Fokus penelitian pada kemandirian ekonomi mustahik • Lokasi penelitian
2	Tesis yang berjudul *"Pemberdayaan Dana Zakat Produktif sebagai Modal Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Daerah Istimewa Yogyakarta"*	• Ketepatan sasaran (X1) • Kemudahan (X2) • Pendampingan usaha (X3) • Kinerja usaha (Y)	Ketepatan sasaran, kemudahan, dan pendampingan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Badan Ami Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta	• Terdapat variabel pendampingan usaha (X2), dan kinerja (Y) • Zakat produktif program UKM di Daerah Istimewa Yogyakarta	• Metode penelitian kualitatif • Fokus penelitian pada analisis pemberdayaaan ekonomi mustahik • Lokasi penelitian

	(Habibi, 2024) https://digilib.uin-suka.ac.id/21892/1/1420311035_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf				
3	Tesis yang berjudul *"Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta untuk Meningkatkan Pemberdayaan Perekonomian Para Mustahik di Kota Yogyakarta"* (Lutfy, 2019) https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/170635	• Bantuan Modal Usaha (X1) • Pelatihan (X2) • Pendampingan (X3) • Pemberdayaan Zakat Produktif (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif melalui bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan usaha mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik	• Membahas pengelolaan zakat produktif melalui bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik	• Metode penelitian kualitatif • Fokus penelitian pada kemandirian ekonomi mustahik • Lokasi penelitian
4	Disertasi yang berjudul *"Implementasi Zakat Produktif*	• Bantuan Modal Usaha (X1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif melalui	• Membahas zakat produktif dan	• Metode penelitian kualitatif

	Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus : Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan Baznas Kabupaten Banyumas)" (Fathin, 2022) https://repository.uinsaizu.ac.id/12787/	• Pemberdayaan Zakat Produktif (Y)	bantuan modal usaha mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik. Selain pemberian modal usaha, Baznas Banyumas juga melakukan pembinaan, pendampingan, pengawasan usaha, serta monitoring berkala kepada mustahik penerima bantuan	bantuan modal usaha dalam program ekonomi mandiri mustahik	• Fokus penelitian pada pemberdayaan ekonomi mustahik secara kualitatif • Lokasi penelitian
5	Disertasi yang berjudul *"Analisis Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang"* (S. Hidayat, 2020) https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13527/	Klasifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program zakat produktif di Yatim Mandiri Semarang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif dilaksanakan melalui dua bentuk utama, yaitu pendampingan dan pembinaan usaha kepada mustahik serta pemberian bantuan modal usaha sebesar Rp1.000.000 untuk pengembangan usaha mustahik	• Membahas pengelolaan zakat produktif melalui bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan	• Metode penelitian kualitatif • Fokus penelitian pada analisis pengelolaan zakat produktif • Lokasi penelitian

				ekonomi mustahik	
6	Artikel jurnal yang berjudul *"Analisis Pemberdayaan Zakat melalui Program Zchicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Bojonegoro"* (Putri & Hanifah, 2024) https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/mutawasith/article/view/926	• Pemberdayaan Zakat Produktif (X) • Kesejahteraan Mustahik (Y)	Program pemberdayaan zakat seperti Zchicken dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Bojonegoro telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan	• Memiliki objek penelitian pemberdayaan zakat produktif dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik	• Penelitian menggunakan metode kualitatif • Lokasi penelitian
7	Artikel jurnal yang berjudul *"Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif dan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Penerima Bantuan Program Master UMKM oleh Lazismu Kalimantan Barat"* (Kurniawati, 2025)	• Pemanfaatan Dana Zakat Produktif (X1) • Modal usaha (X2) • Peningkatan Pendapatan (Y)	Pemanfaatan dana zakat produktif dan modal usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan mustahik penerima bantuan program master UMKM Lazismu Kalimantan Barat	• Terdapat variabel pemanfaatan dana zakat (X1), modal usaha (X2), dan peningkatan usaha (Y)	• Lokasi penelitian

	https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JVPEI/article/view/89431				
8	Artikel jurnal yang berjudul *"Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan"* (Utami & Lubis, 2017) https://www.neliti.com/id/publications/14796/pengaruh-pendayagunaan-zakat-produktif-terhadap-pemberdayaan-mustahiq-di-kota-me	• Pendayagunaan Dana Zakat (X) • Peningkatan Pendapatan (Y)	Pendayagunaan dana zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahiq di Kota Medan	• Terdapat variabel pendayagunaan dana zakat (X) dan peningkatan usaha (Y)	• Lokasi penelitian
9	Artikel jurnal yang berjudul *"Dampak Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Mal Aceh)"*	• Distribusi Zakat Produktif (X) • Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik. Penyaluran zakat produktif dilakukan dalam bentuk pembiayaan	• Membahas zakat produktif, bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan usaha melalui	• Metode penelitian kualitatif • Fokus penelitian pada penyaluran zakat produktif terhadap pemberdayaan

	(Juliani, 2020) https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/tadabbur/article/view/25		usaha tanpa bunga (*qardhul hasan*) kepada mustahik. Penelitian juga menemukan bahwa peningkatan pemberdayaan ekonomi mustahik perlu didukung dengan pelatihan, pengelolaan usaha, dan pendampingan usaha secara berkelanjutan	pemberdayaan ekonomi mustahik program lembaga zakat	ekonomi mustahik • Lokasi penelitian
10	Artikel jurnal yang berjudul *"Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Bantuan Modal, Pendampingan dan Lama Usaha pada Baznas Provinsi Jawa Timur)"* (Ramadhan, 2020) https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7031	• Bantuan Modal Usaha (X1) • Pendampingan Usaha (X2) • Distribusi Zakat Produktif (X3) • Pendapatan Mustahik (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel bantuan modal, pendampingan, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mustahik. Secara simultan ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik penerima zakat produktif	• Membahas zakat produktif, bantuan modal usaha, dan pelatihan melalui pemberdayaan ekonomi mustahik program lembaga zakat	• Fokus penelitian pada bantuan dan pelatihan usaha • Lokasi penelitian
11	Artikel jurnal yang berjudul	• Ketepatan Sasaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	• Membahas zakat	• Metode penelitian

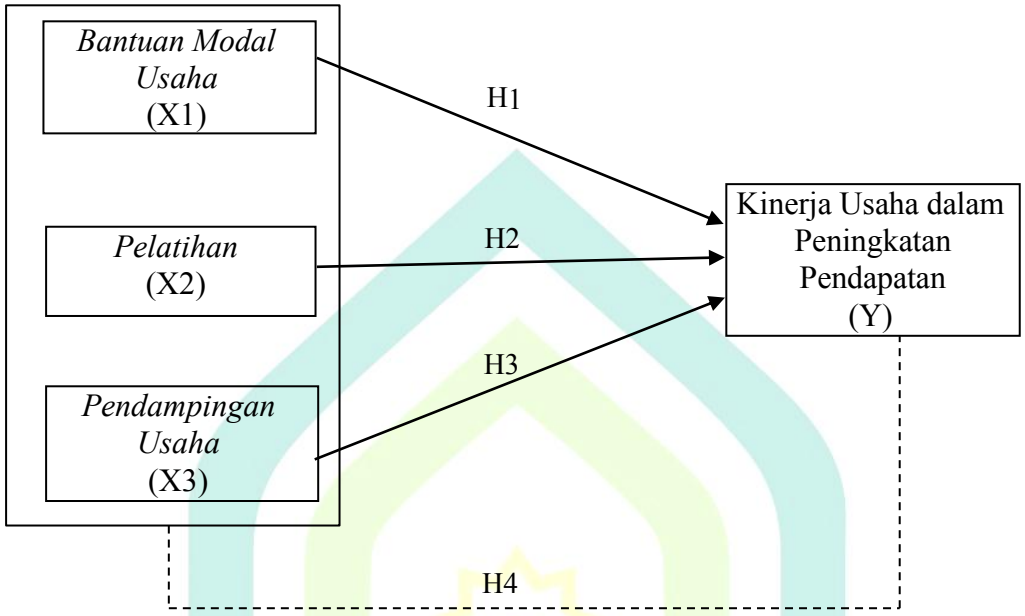
	"Efektifitas Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik : Studi Pendahuluan Pada Badan Amil Zakat" (Sayid, 2017) https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JES/issue/download/495/pdf_14	Program (X1) • Sosialisasi Program (X2) • Tujuan Program (X3) • Pemantauan Program (X4) • Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Y)	program zakat produktif di BAZ Kabupaten Gresik diwujudkan dalam beberapa bentuk program, yaitu pemberdayaan ternak bergulir, modal usaha bergulir, dan pemberian alat kerja. Dapat diimplementasikan melalui empat indikator, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program	produktif, bantuan modal usaha, dan pelatihan melalui pemberdayaan ekonomi mustahik program lembaga zakat	kualitatif • Fokus penelitian pada efektivitas pendayagunaan zakat produktif secara umum • Lokasi penelitian
12	Artikel jurnal yang berjudul *"The Management of Productive Zakat in Indonesia: The Case of Baznas Economic Empowerment Program"* (Hosen et al., 2024) https://journal.uinjkt.ac.id/signifikan/article/view/42673/15245	• Dana Zakat Produktif (X1) • Pendampingan (X2) • Dukungan Organisasi (X3) • Pemberdayaan Komunitas (X4) • Peningkatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan memiliki peran penting sebagai variabel mediasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik. Faktor-faktor seperti dana zakat produktif, pendampingan (*mentorship*), dukungan organisasi, dan pemberdayaan komunitas memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan	• Membahas zakat produktif, pemberdayaan ekonomi mustahik, bantuan usaha, serta pentingnya pendampingan dalam meningkatkan kesejahteraan dan	• Metode penelitian kualitatif • Fokus penelitian pada pengelolaan zakat produktif dan proses pemberdayaan mustahik sebagai faktor yang memengaruhi

		Kesejahteraan Mustahik (Y)	kesejahteraan mustahik	kemampuan ekonomi mustahik yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional	kesejahteraan mustahik secara umum • Lokasi penelitian
13	Artikel jurnal yang berjudul *"The Effect of Utilization of Productive Zakat Funds on Mustahik Empowerment at BAZNAS Gorontalo Regency"* (Perdana et al., 2023) https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ijif/article/view/2030/1036	• Pemanfaataan dana zakat produktif (X) • Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif memiliki pengaruh positif terhadap pemberdayaan mustahik. Dana zakat produktif yang diberikan mampu membantu pengembangan usaha dan meningkatkan kemampuan ekonomi mustahik	• Membahas zakat produktif, bantuan modal usaha, pemberdayaan ekonomi mustahik, serta pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat	• Fokus penelitian pada pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik secara umum di BAZNAS Kabupaten Gorontalo • Lokasi penelitian

14	Artikel jurnal yang berjudul *"Productive Zakat Distribution in Improving Mustahik Welfare: CIBEST Model Approach"* (Karunia & Amir, 2024) https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jed/article/view/9723/3060	• Analisis dampak zakat produktif (X) • Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi zakat produktif memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mustahik. Setelah menerima bantuan zakat produktif, terjadi peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan spiritual, serta penurunan tingkat kemiskinan mustahik. Analisis menggunakan Model CIBEST menunjukkan bahwa program zakat produktif mampu meningkatkan kondisi ekonomi mustahik secara material sekaligus memperkuat aspek spiritual penerima manfaat	• Membahas zakat produktif, pemberdayaan ekonomi mustahik, peningkatan pendapatan, serta dampak program Badan Amil Zakat Nasional terhadap kesejahteraan mustahik • Penelitian juga menitikberatkan pada upaya peningkatan kondisi ekonomi mustahik melalui program pemberdayaan usaha produktif	• Fokus penelitian pada pengukuran kesejahteraan mustahik menggunakan pendekatan Model CIBEST yang menilai aspek material dan spiritual setelah menerima zakat produktif • Lokasi penelitian

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada telaah pustaka, didapatkan hasil model kerangka sebagai berikut.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

Keterangan:

: Garis Normal (Hipotesis Parsial)

: Garis Hipotesis Simultan

Kerangka teori penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari bantuan modal usaha (X1), pelatihan usaha (X2), dan pendampingan usaha (X3). Variabel terikat yakni kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan (Y).

2.4 Hipotesis

Penyataan sementara sebagai acuan dalam pengujian dengan menggunakan model konseptual yang berhubungan dalam sifat disebut hipotesis (Boubker &

Belamhitou, 2017). Setelah kerangka berpikir sudah terpenuhi, maka timbul hipotesis untuk digunakan acuan dalam penelitian ini.

1. Bantuan Modal Usaha terhadap Kinerja Usaha dalam Peningkatan Pendapatan

   Bantuan modal usaha adalah bentuk penyaluran dana dari lembaga zakat (dalam hal ini Baznas) kepada mustahik (penerima zakat produktif) yang bertujuan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif agar mustahik dapat meningkatkan pendapatan, kemandirian, dan kesejahteraan (Nurbismi & Ramli, 2018). Bantuan modal usaha meningkatkan kapasitas produksi dan volume penjualan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Penelitian dilakukan oleh Azra (2019) menjelaskan bahwa bantual modal usaha sangat membantu dalam proses peningkatan laba usaha mustahik. UMKM Binaan Baznas Kota Malang sangat di dukung oleh program zakat produktif yang dikelola oleh Baznas. Lalu, juga dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan Amelia et al. (2020) bahwa penyaluran dana zakat berupa bantuan modal usaha sangat berdampak pada perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Mustahik di Tanah Laut Kalimantan Selatan.

   H1: Bantuan Modal Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha dalam Peningkatan Pendapatan.

2. Pelatihan Usaha terhadap Kinerja Usaha dalam Peningkatan Pendapatan

   Pelatihan *(Training)* adalah proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (knowledge, skill, attitude) seseorang agar mampu melaksanakan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien (Rofiq & Nuraini, 2022). Kegiatan pembinaan dan peningkatan kapasitas usaha mustahik

yang dilakukan oleh BAZNAS melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, pemasaran, dan pelayanan pelanggan untuk menunjang keberhasilan usaha Zchicken (Kurniawan et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Yulianti (2022) menjelaskan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha dan pendapatan mustahik. Lalu, dijelaskan pula oleh Sari (2021) bahwa pelatihan meningkatkan kemampuan manajerial dan produktivitas usaha secara signifikan.

H2: Pelatihan Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha dalam Peningkatan Pendapatan.

3. Pendampingan Usaha terhadap Kinerja Usaha dalam Peningkatan Pendapatan

Pendampingan usaha adalah proses pembinaan, arahan, dan pemantauan yang dilakukan oleh lembaga (seperti Baznas) terhadap mustahik penerima bantuan modal untuk memastikan keberlangsungan dan keberhasilan usaha produktif mereka (Adrian, 2017). Dalam konteks program Zchicken Baznas Kota Semarang, variabel pendampingan usaha dapat didefinisikan secara operasional sebagai proses bimbingan, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan oleh tim Baznas kepada mustahik program ZChicken. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) menjelaskan bahwa Mustahik yang aktif mengikuti pendampingan mengalami peningkatan laba usaha rata-rata 35%. Oleh karena itu, pendampingan usaha sangat diperlukan untuk peningkatan pendapatan para mustahik. Lalu, dijelaskan oleh Melinda (2023)bahwa pendampingan usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja dan omset mustahik.

H3: Pendampingan Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha dalam Peningkatan Pendapatan.

4. Bantual Modal Usaha, Pelatihan, dan Pendampingan Usaha secara simultan terhadap Kinerja Usaha dalam Peningkatan Pendapatan

   Program Zchicken Baznas Kota Semarang merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi produktif bagi mustahik (penerima zakat) melalui pemberian bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan usaha (Ferdiana, 2020). Tujuannya adalah meningkatkan kinerja usaha mustahik sehingga mereka dapat memperoleh peningkatan pendapatan dan mencapai kemandirian ekonomi.

   H4: Bantuan Modal Usaha, Pelatihan, dan Pendampingan Usaha berpengaruh simultan terhadap Kinerja Usaha dalam Peningkatan Pendapatan.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapangan. Penelitian yang menggunakan data dan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan disebut penelitian lapangan (Sujarweni, 2018). Perolehan data penelitian ini berasal dari pengamatan, pencatatan dan pengumpulan data di Baznas Kota Semarang.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dikategorikan riset berbasis angka. Penelitian kuantitatif juga didefinisikan sebagai teknik yang berfokus pada pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial yang menjelaskan tentang temuan yang di dapat melalui metode statistik (Sujarweni, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dapat berbentuk berupa individu, binatang, tumbuhan, instansi, warkat, peristiwa dan konsep sebagai objek penelitian (Soewandi, 2012). Populasi pada penelitian ini merupakan penerima bantuan program mustahik Zchicken Baznas Kota Semarang pada pembukuan bulan Maret 2026 sebanyak 37 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari sekumpulan anggota yang tercakup dalam populasi yang digunakan untuk suatu penelitian (Sujarweni, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau *saturated sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Adi Hermawan & Yusran, 2017). Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan seluruh anggota populasi untuk diteliti (Anshori & Iswati, 2017).

Menurut Machali (2016), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil (Jailani, 2023). Karena jumlah populasi diketahui, maka penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mustahik penerima Program ZChicken yang dikelola oleh BAZNAS Kota Semarang sebanyak 37 orang. Oleh karena itu, seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 orang mustahik penerima Program ZChicken Baznas Kota Semarang.

Disadari secara jujur bahwa penggunaan teknik sampel jenuh dengan jumlah responden yang relatif kecil (N=37) memiliki kelemahan

inheren dalam penelitian kuantitatif. Meskipun teknik ini memastikan seluruh anggota populasi terlibat, ukuran sampel yang terbatas ini berisiko pada rendahnya kekuatan generalisasi (generalizability). Artinya, temuan dalam penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan jika diterapkan pada konteks program Zchicken di wilayah lain atau pada skala nasional yang memiliki karakteristik mustahik dan lingkungan usaha yang berbeda.

3.3 Setting Penelitian

Objek dari penelitian adalah program penerima zakat produktif berupa Zchicken yang dikelola oleh mustahik binaan Baznas di Kota Semarang, sehingga tempat penelitian ini beralamat pada di kantor Baznas Kota Semarang yang beralamat di Ruko Kalipancur No 2, Jl. Abdul Rahman Saleh Raya, Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari-Juni 2026.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan semua bentuk yang ditentukan peneliti untuk diteliti sehingga didapat informasi (Machali I, 2016).

a. Variabel Bebas. Variabel yang digunakan yaitu bantuan modal usaha, pelatihan usaha, dan pendampingan usaha
b. Variabel Terikat. Variabel yang digunakan adalah kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan.

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan pendekatan reflektif. Pendekatan ini dipilih karena indikator-indikator yang digunakan diposisikan sebagai manifestasi atau cerminan dari konstruk laten (variabel) tersebut. Artinya, perubahan pada variabel (seperti Kinerja Usaha) akan menyebabkan perubahan pada indikator-indikatornya (seperti produktivitas, efisiensi, dan kualitas produk).

Penggunaan model reflektif ini dikonfirmasi melalui prosedur pengujian instrumen menggunakan uji reliabilitas (Cronbach’s Alpha) dan uji validitas (Pearson Product Moment) yang secara teoretis memang dirancang untuk mengevaluasi konsistensi internal pada model pengukuran yang bersifat reflektif

Tabel 3.1 Instrumen Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Simbol	Skala
Bantuan Modal Usha	Bantuan berupa dana, peralatan, atau sarana usaha yang diberikan Baznas kepada mustahik program Zchicken (Putra, 2019)	Kecukupan Modal	Besaran modal yang diberikan Baznas sesuai dengan kebutuhan usaha yang diinginkan	BMU1	Likert-Ordinal
		Ketepatan Sasaran	Besaran modal dari Baznas mampu untuk mendirikan usaha Zchicken	BMU2	Likert-Ordinal
		Ketepatan Waktu	Adanya bantuan modal usaha membuat usaha semakin berkembang sesuai dengan waktu	BMU3	Likert-Ordinal
		Bentukan Bantuan	Usaha menjadi terselamatkan dari kebangkrutan dengan adanya bantuan modal usaha dari Baznas	BMU4	Likert-Ordinal
		Kemudahan Prosedur	Bantuan modal usaha Baznas membantu produktifitas sehingga mampu berinovasi dalam meningkatkan keuntungan	BMU5	Likert-Ordinal

Pelatihan Usaha	Kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mustahik Zchicken yang diselenggarakan Baznas untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan usaha (Daulay et al., 2022)	Kesesuaian Materi	Pelatih menyampaikan materi dengan baik, sesuai dengan kebutuhan, dan cara menyampaikan dengan gaya belajar yang mudah dimengerti sehingga tujuan pelatihan tercapai	PLU1	Likert-Ordinal
		Kualitas Penyampaian	Pelatih merupakan orang yang ahli dalam bidangnya menguasai praktik dan teori	PLU2	Likert-Ordinal
		Frekuensi Pelatihan	Berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Baznas dengan metode pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan	PLU3	Likert-Ordinal
		Penerapan Hasil Pelatihan	Metode pelatihan yang diberikan diharapkan dapat diimplementasikan oleh pelaku usaha program Zchicken	PLU4	Likert-Ordinal
Pendampingan Usaha	Kegiatan bimbingan, monitoring, dan konsultasi yang dilakukan pendamping	Intensitas Pendampingan	Baznas memberikan pendampingan secara rutin dan membantu pengembangan jaringan usaha	PDU1	Likert-Ordinal

	Baznas kepada mustahik Zchicken secara berkelanjutan (Yulianti, 2022)	Kualitas Pendamping	Baznas mengarahkan dan mendorong untuk bermuamalah dengan baik dan benar agar keberlangsungan usaha	PDU2	Likert-Ordinal
		Monitoring dan Evaluasi	Baznas melakukan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan usaha dan pengelolaan sumber daya usaha	PDU3	Likert-Ordinal
		Manfaat Pendampingan	Baznas memberikan pendampingan dengan maksud untuk melakukan keberlangsungan usaha dengan baik dan benar	PDU4	Likert-Ordinal
Kinerja Usaha dalam Peningkatan Pendapatan	Tingkat keberhasilan usaha Zchicken mustahik dalam menjalankan dan mengembangkan usaha secara produktif (A. Hidayat, 2020)	Produktifitas Usaha	Program usaha Zchicken berjalan secara konsisten dengan jumlah produksi penjualan yang meningkat	KPU1	Likert-Ordinal
		Efisiensi Usaha	Pengelolaan bantuan usaha yang lebih menyesuaikan pada bahan baku secara efisien	KPU2	Likert-Ordinal
		Kualitas Produk	Pelanggan sangat puas dengan kualitas produk Zhicken	KPU3	Likert-Ordinal

		Keberlanjutan Usaha	Usaha terus meningkat dan memiliki prospek keberlanjutan dalam meningkatkan pendapatan mustahik melalui program	KPU4	Likert-Ordinal
		Kemandirian Ekonomi	Mustahik menjadi mampu dalam mencukupi kebutuhan dasar dan mengembangkan usaha secara mandiri	KPU5	Likert-Ordinal

Untuk menguji kelayakan setiap indikator pada variabel maka peneliti melakukan uji pra-penelitian. Pra-penelitian adalah istilah untuk uji coba penelitian yang telah dilakukan terhadap penelitian ini. Pra-penelitian merupakan proses pengumpulan pengetahuan mendasar dari berbagai sumber referensi mengenai suatu topik yang memungkinkan (Agung Widhi Kurniawan, 2019). Mempersiapkan ide, menghasilkan kesulitan, membuat kerangka konseptual, dan mengidentifikasi permasalahan di lapangan adalah beberapa contoh proses pra-penelitian (Adi Hermawan & Yusran, 2017). Pra-penelitian untuk penelitian ini melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan kepada 25 responden yang dirancang untuk menilai kelayakan setiap indikator pada variabel.

Tabel 3.2 Uji Validitas

Uji	Variabel	Indikator	rhitung	Rtabel (df = n-2)	Kesimpulan
Validitas	Bantuan Modal Usaha (X1)	X1.1	0.753	>0.325	Valid
		X1.2	0.826	>0.325	Valid
		X1.3	0.728	>0.325	Valid
		X1.4	0.923	>0.325	Valid
		X1.5	0.514	>0.325	Valid
	Pelatihan Usaha (X2)	X2.1	0.740	>0.325	Valid
		X2.2	0.787	>0.325	Valid
		X2.3	0.539	>0.325	Valid
		X2.4	0.829	>0.325	Valid
	Pendampingan Usaha (X3)	X3.1	0.612	>0.325	Valid
		X3.2	0.732	>0.325	Valid
		X3.3	0.648	>0.325	Valid
		X3.4	0.853	>0.325	Valid
	Kinerja Usaha (Y)	Y1.1	0.600	>0.325	Valid
		Y1.2	0.519	>0.325	Valid
		Y1.3	0.783	>0.325	Valid
		Y1.4	0.863	>0.325	Valid
		Y1.5	0.815	>0.325	Valid

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas

Uji	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Kesimpulan
Reliabilitas	Bantuan Modal Usaha (X1)	0.819	0.60	Reliabel
	Pelatihan Usaha (X2)	0.759	0.60	Reliabel
	Pendampingan Usaha (X3)	0.787	0.60	Reliabel
	Kinerja Usaha (Z)	0.659	0.60	Reliabel

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel 3.2 dan 3.3 menjelaskan bahwa setiap indikator pada setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini menunjukkan valid dan reliabel. Kelayakan indikator pada setiap variabel sangat andal dan bisa dilanjutkan dan digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber asli atau sumber pertama (Agung Widhi Kurniawan, 2019). Data primer dari kuesioner dan wawancara digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pimpinan, staf pendistribusian, dan mustahik penerima zakat di Baznas Kota Semarang. Informan sebagai penyedia informasi dalam penelitian ini bersumber data pengelola atau pengurus Baznas Kota Semarang, dan penerima zakat.

Selain itu, juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia atau sudah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain (Agung Widhi Kurniawan, 2019). Data sekunder pada penelitian ini berupa informasi yang dikumpulkan dari dokumentasi Baznas (laporan keuangan, laporan pendistribusian, SOP penyaluran zakat), jurnal dan penelitian terdahulu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Kouesioner dan merupakan cara pengumpulan data dengan menyusun pertanyaan tertulis yang dibuat untuk dijawab oleh responden (Anshori & Iswati, 2017). Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data lapangan dan menyelesaikan masalah dalam penelitian ini serta menguji hipotesis yang telah ditentukan (Anshori & Iswati, 2017).

Menurut Hair et al. (2020) daftar tertulis atau kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya disebut kuesioner, dan responden mencatat jawaban, biasanya alternatif yang terdefinisi dengan baik terhadap pertanyaan-pertanyaan ini. Kuesioner adalah alat yang berguna untuk mengumpulkan data dalam penelitian deskriptif. Menurut Hair et al. (2020) skala likert dikembangkan untuk mengukur tingkat kepatuhan peserta penelitian terhadap pernyataan yang dimaksudkan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel yang akan dinilai dibagi menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala likert (Hair et al, 2020). Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan dasar untuk

membuat item pernyataan atau pertanyaan. Skala likert memiliki rentang sebagai berikut.

SS (Sangat Setuju) / Selalu = 5

Setuju / Sering = 4

Ragu-ragu / Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

3.7 Teknis Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Raihan (2019) uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Ghozali menyatakan bahwa jika r hitung > r tabel dan nilainya positif, maka setiap pertanyaan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid. Rumus uji validitas sebagi berikut.

$$r_{hitung} = \frac{N.\sum XY - (\sum X) - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\mathrm{N}.\sum X^2 - (\sum Y)^2) - (\mathrm{N}\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy : Koefisien korelasi

N : Jumlah sampel

X : Nilai tiap pertanyaan

Y : Jumlah nilai total

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* (andal), jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konstan dari waktu ke waktu. Rahardjo, (2011) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dinyatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018) uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, jika signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2018) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.(Ghozali, 2018) Metode yang digunakan adalah metode *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 dan nilai tolerance > dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan uji Gletser yaitu meregresi setiap variabel bebas dengan residual absolut terhadap variabel terikat.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression).* Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + e$$

Y= Kinerja Usaha

a = Konstanta

X1 = Bantuan Modal Usaha

X2 = Pelatihan Usaha

X3 = Pendampingan Usaha

b1 = koefisien variabel antara X1 dan Y

b2 = koefisien variabel antara X2 dan Y

b3 = koefisien variabel antara X3 dan Y

e = error/variable pengganggu

3.7.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T adalah uji statistik yang dirancang untuk menentukan validitas hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan nyata antara dua rata-rata sampel yang dipilih secara acak dari populasi yang sama (Adi Hermawan & H. Yusran, 2017). Kriteria pengujian uji T yaitu.

- Jika nilai sig uji t > 0.05 maka H_0 diterima dan Ha ditolak.

- Jika nilai sig uji t < 0.05 maka H_0 ditolak dan Ha diterima.

3.7.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk membandingkan f tabel dengan f yang dihitung dan menentukan sejauh mana faktor-faktor independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai probabilitas sig dengan nilai probabilitas 0.05 dengan memperhatikan ketentuan adalah bagaimana uji F dilakukan (Alwasilah & Chaedar, 2011)

- Jika nilai Sig < 0.05 atau F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika nilai Sig > 0.05 atau F hitung < F tabel, maka Ho diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dan Ha ditolak.

3.7.3.3 Koefisien Determinasi (R2)

Kapasitas suatu variabel dengan koefisien 0 sampai 1 diperiksa dengan koefisien determinasi. Sebaliknya, jika koefisiennya nol, tidak ada hubungan; koefisien yang berada disekitar satu menunjukkan adanya pengaruh. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui derajat korelasi atau sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap dependen antara kedua variabel (Ghozali, 2018). Jika ada tambahan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, maka nilai R2 yang disesuaikan bisa naik atau turun (Ghozali 2018).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

1.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ditujukan untuk mengetahui karakteristik responden penerima program Zchicken Baznas Kota Semarang. Secara kuantitas ada 37 kuesioner yang disebar dan terkumpul sesuai dengan jumlah sampel. Pernyataan dalam kuesioner terdiri 2 bagian. Pertama memuat identitas responden berupa nama, usia, jenis kelamin, pendapatan, dan lama menjadi penerima program. Kedua, memuat pernyataan variabel bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan usaha serta kinerja usaha.

Data dalam penelitian ini berupa kuesioner didistribusikan dan dikumpulkan selama 15 hari kerja dari 4 Mei-3 Juni 2026. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 18 butir pernyataan dengan rincian 5 pernyataan untuk variabel bantuan modal usaha (X1), 4 pernyataan untuk pelatihan usaha (X2), 4 pernyataan untuk variabel pendampingan usaha (X3), dan 5 pernyataan untuk variabel kinerja usaha (Y). Pengelolaan data bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang objek penelitian.

1.1.2 Karakteristik Responden

1.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data kuesioner yang telah didistribusikan, diperoleh data usia responden penerima program Zchicken sebagai berikut.

Tabel 4.1 Usia

Usia					
		Frequency	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
Valid	20-30 tahun	8	21.6	21.6	21.6
	31-40 tahun	12	32.4	32.4	54.0
	41-50 tahun	10	27.0	27.0	81.0
	51-60 tahun	7	18.9	18.9	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 31-40 tahun sebanyak 12 orang.

1.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data kuesioner yang telah didistribusikan, diperoleh data jenis kelamin penerima program Zchicken sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
Valid	Laki-laki	15	40.5	40.5	40.5
	Perempuan	22	59.5	59.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 22 orang.

1.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Data kuesioner yang telah didistribusikan, diperoleh data pendapatan responden penerima program Zchicken sebagai berikut.

Tabel 4.3 Pendapatan

Pendapatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<Rp 1.500.000	8	21.6	21.6	21.6
	Rp 1,5-Rp 2,5 Juta	12	32.4	32.4	54.0
	Rp 2,5-Rp 3,5 Juta	10	27.0	27.0	81.0
	Rp 3,5-Rp 5 Juta	7	18.9	18.9	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan Rp1.500.0000-Rp2.500.000 sebanyak 12 orang.

1.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penerima Program

Data kuesioner yang terlah didistribusikan, diperoleh data lama menerima program sebagai berikut.

Tabel 4.4 Lama Program

Lama Program					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 tahun	14	37.8	37.8	37.8
	>1 tahun	23	62.2	62.2	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah menjadi penerima program sudah >1 tahun sebanyak 23 orang.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Instrumen

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan program SPSS 24 serta taraf signifikan sebesar 5% atau 0.05, menghasilkan *degree of freedom* (df) = n-2 yaitu 37-2 atau df = 35 (signifikansi 5%) dengan nilai r tabel yakni 0.325 (Ghozali, 2018). Hasil analisis ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Uji Validitas

Uji	Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel (df = n-2)	Keterangan
Validitas	Bantuan Modal Usaha (X1)	X1.1	0.636	0.325	Valid
		X1.2	0.577	0.325	Valid
		X1.3	0.381	0.325	Valid
		X1.4	0.429	0.325	Valid
		X1.5	0.698	0.325	Valid
	Pelatihan Usaha (X2)	X2.1	0.373	0.325	Valid
		X2.2	0.514	0.325	Valid
		X2.3	0.420	0.325	Valid
		X2.4	0.591	0.325	Valid
	Pendampingan Usaha (X3)	X3.1	0.548	0.325	Valid
		X3.2	0.925	0.325	Valid
		X3.3	0.884	0.325	Valid
		X3.4	0.721	0.325	Valid
	Kinerja Usaha (Y)	Y1.1	0.546	0.325	Valid
		Y1.2	0.729	0.325	Valid
		Y1.3	0.386	0.325	Valid
		Y1.4	0.589	0.325	Valid
		Y1.5	0.537	0.325	Valid

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel 4.5, r hitung > r tabel menunjukkan semua item pernyataan dalam penelitian ini valid.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi jawaban responden melalui kuesioner. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas

Uji	**Variabel**	**Cronbach Alpha**	**Nilai Alpha**	**Kesimpulan**
Reliabilitas	Bantuan Modal Usaha (X1)	0.819	0.60	Reliabel
	Pelatihan Usaha (X2)	0.759	0.60	Reliabel
	Pendampingan Usaha (X3)	0.787	0.60	Reliabel
	Kinerja Usaha (Z)	0.659	0.60	Reliabel

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan seluruh item variabel reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Dalam mengukur standar normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov signifikansi > 0.05 (Agung Widhi Kurniawan, 2019). Hasil uji normalitas pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20067068
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

Dari tabel 4.7 data berdistribusi normal melihat Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200, yang artinya 0.200 > 0.05.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Mengidentifikasi hubungan antar variabel melalui uji multikolinieritas dengan nilai VIF *(Varian Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Agung Widhi Kurniawan, 2019). Hasil uji multikolinieritas pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas Bantuan Modal Usaha (X1), Pelatihan Usaha (X2), dan Pendampingan Usaha (X3) Terhadap Kinerja Usaha (Y)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.706	2.210		4.130	.000		
	Bantuan Modal Usaha	.536	.129	.288	3.374	.001	.702	1.425
	Pelatihan Usaha	.436	.070	.098	3.907	.004	.916	1.092
	Pendampingan Usaha	.392	.073	.398	5.329	.000	.920	1.087
a. Dependent Variable: Kinerja Usaha								

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

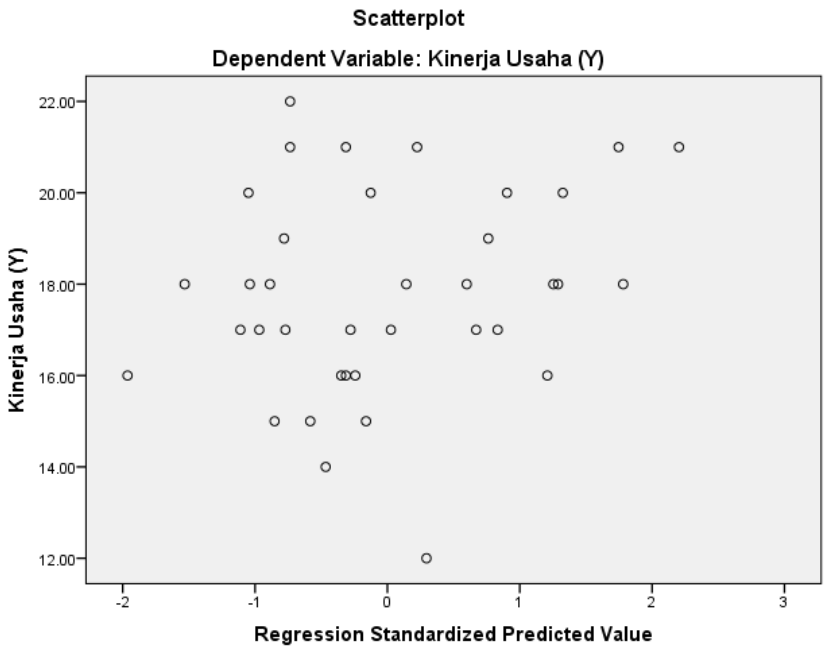
Tabel 4.8 menunjukkan nilai *tolerance* bantuan modal usaha sebesar 0.702 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.425 < 10, pelatihan usaha dengan nilai *tolerance* sebesar 0.916 > 0.10 dan nilai VIF 1.092 < 10, dan pendampingan usaha dengan nilai *tolerance* sebesar 0.920 > 0.10 dan nilai VIF 1.087 < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Hetoroskidastisitas

Menentukan residiual setiap variabel melalui uji heteroskedastisitas dibantu uji gletser untuk melihat grafik scatterplot (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 Scatterplot

Gambar Scatterplot Bantuan Modal Usaha (X1), Pelatihan Usaha (X2), dan Pendampingan Usaha (X3) Terhadap Kinerja Usaha (Y)



Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

Dari gambar 4.1, menunjukkan bahwa grafik titik menyebar dan tidak membentuk pola, maka tidak terdapat terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dibantu analisis statistik metode gletser.

Tabel 4.9 Hasil Uji Gletser

Hasil Uji Gletser Bantuan Modal Usaha (X1), Pelatihan Usaha (X2), dan Pendampingan Usaha (X3) Terhadap Kinerja Usaha (Y)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.839	1.334		.629	.531
	Bantuan Modal Usaha	-.035	.078	-.054	-.448	.656
	Pelatihan Usaha	.076	.042	.189	1.796	.076
	Pendampingan Usaha	-.024	.044	-.058	-.549	.584
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai signifikansi bantuan modal usaha sebesar 0,.56 > 0.05, nilai signifikansi pelatihan usaha sebesar 0.076 > 0.05, nilai signifikansi pendampingan usaha sebesar 0.584 > 0.05, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastiditas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

4.2.3.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi sebab akibat variabel bebas dengan variabel terikat yaitu analisis regresi linier berganda. Berikut hasil analisis regresi linier berganda variabel bantuan modal usaha (X1), pelatihan usaha (X2), dan pendampingan usaha (X3)

memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha (Y). Jika dimasukan kedalam rumus, model yang digunakan dalam analisis berganda adalah sebagai berikut.

Y = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + Q_3X_3 + Q_3X_3 + e

Y = a + Bantuan Modal UsahaX_1 + Pelatihan UsahaX_2 + Pendampingan UsahaX_3 + e

Y = 10.706+0.536X1+0.436X2+0.392X3+e

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Uji Analisis Linier Berganda Bantuan Modal Usaha (X1), Pelatihan Usaha (X2), dan Pendampingan Usaha (X3) terhadap Kinerja Usaha (Y)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.706	2.210		4.130	.000
	Bantuan Modal Usaha	.536	.129	.288	3.374	.001
	Pelatihan Usaha	.436	.070	.098	3.907	.004
	Pendampingan Usaha	.392	.073	.398	5.329	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Usaha						

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

Persamaan model regresi diperoleh sebagai berikut.

Y = 10.706+0.536X1+0.436X2+0.392X3+e

1) Berdasarkan tabel 4.10, koefisien konstanta bernilai positif artinya bahwa ketika para penerima program Mustahik Zchicken dalam membangun dan memberikan kinerja usaha kinerja mempertimbangkan bantuan modal usaha, pelatihan usaha, dan pendampingan usaha yang ditimbulkan dan berdampak pada kinerja usaha tetap akan meningkat.
2) Koefisien bantuan modal usaha bernilai positif artinya setiap kenaikan bantuan modal usaha yang dimiliki para mustahik penerima program

Zchicken meningkat dan berjalan baik, akan disertai dengan peningkatan kinerja usaha. Sedangkan setiap penurunan bantuan modal usaha yang dimiliki para penerima program Mustahik Zchicken menurun dan tidak berjalan baik, akan disertai kinerja usaha yang menurun.

3) Koefisien pelatihan usaha bernilai positif artinya setiap kenaikan pelatihan usaha yang dimiliki para mustahik penerima program Zchicken meningkat dan berjalan baik, akan disertai dengan peningkatan kinerja usaha. Sedangkan setiap penurunan pelatihan usaha yang dimiliki para penerima program Mustahik Zchicken menurun dan tidak berjalan baik, akan disertai kinerja usaha yang menurun.
4) Koefisien pendampingan usaha bernilai positif artinya setiap kenaikan pendampingan usaha yang dimiliki para mustahik penerima program Zchicken meningkat dan berjalan baik, akan disertai dengan peningkatan kinerja usaha. Sedangkan setiap penurunan pendampingan usaha yang dimiliki para penerima program Mustahik Zchicken menurun dan tidak berjalan baik, akan disertai kinerja usaha yang menurun.

4.2.3.2 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didsarkan pada penelitian yang sudah ada.Pengujian ini meliputi uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.706	2.210		4.130	.000
	Bantuan Modal Usaha	.536	.129	.288	3.374	.001
	Pelatihan Usaha	.436	.070	.098	3.907	.004
	Pendampingan Usaha	.392	.073	.398	5.329	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Usaha						

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.485	3	94.242	63.305	.000[b]
	Residual	154.826	33	1.489		
	Total	343.310	36			
a. Dependent Variable: Y1						
b. Predictors: (Constant), Pendampingan Usaha, Pelatihan Usaha, Bantuan Modal Usaha						

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

1) Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai F Hitung menunjukkan 63.305 dengan signifikansi 0.000 < 0.005. hal ini menunjukkan secara simultan (F) bahwa bantuan modal usaha (X1), pelatihan usaha (X2), dan pendampingan usaha (X3) berpengaruh terhadap kinerja usaha (Y). Sehingga H4 diterima bahwa seberapa besar pengaruh dari ketiga variabel secara simultan terhadap kinerja usaha.

2) Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil dari analisi model regresi menunjukkan T hitung pada setiap variabel berbeda. T hitung pada bantuan modal usaha (X1) terhadap kinerja usaha (Y). T hitung bantuan modal usaha (X1) sebesar 3.374 dengan T Tabel (n-k-1 = 33) diperoleh T Tabel 2.035 maka lebih besar dengan tingkat signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien 0.536. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

bantuan modal usaha (X1) memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja usaha (Y).

3) Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil dari analisi model regresi menunjukkan T hitung pada setiap variabel berbeda. T hitung pada pelatihan usaha (X2) terhadap kinerja usaha (Y). T hitung pelatihan usaha (X2) sebesar 3.907 dengan T Tabel (n-k-1 = 33) diperoleh T Tabel 2.035 maka lebih besar dengan tingkat signifikansi 0.004 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien 0.436. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan usaha (X2) memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja usaha(Y).
4) Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil dari analisi model regresi menunjukkan T hitung pada setiap variabel berbeda. T hitung pada pendampingan usaha (X3) terhadap kinerja usaha (Y). T hitung pendampingan usaha (X3) sebesar 5.329 dengan T Tabel (n-k-1 = 33) diperoleh T Tabel 2.035 maka lebih besar dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien 0.392. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan usaha (X3) memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja usaha (Y).

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741[a]	.549	.540	1.220

Sumber: (data primer diolah SPSS, 2026)

Angka *adjusted R square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* antara bantuan modal usaha, pelatihan usaha, dan pendampingan usaha terhadap kinerja usaha. Angka *adjusted R square*

sebesar 0,540 atau 54% artinya pengaruh bantuan modal usaha, pelatihan usaha, dan pendampingan usaha terhadap kinerja usaha sebesar 54% tergolong besar dikarenakan lebih dari 50% nilai dengan sisa 46% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.3 Pembahasan

1.3.1 Pengaruh Bantuan Modal Usaha Terhadap Kinerja Usaha dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang

Hasil uji diketahui nilai koefisien 0.536, nilai t hitung > nilai t tabel 3.374 > 2.035, dan nilai signifikansi 0.001 < 0.05 dapat disimpulkan H1 diterima yang artinya bantuan modal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang dan hasil ini mendukung pengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha.

Penilaian hasil uji variabel bantuan modal usaha diukur melalui lima indikator yakni 1) kecukupan modal, 2) ketepatan sasaran, 3) ketepatan waktu, 4) bentuk bantuan, dan 5) kemudahan prosedur. Kelima indikator menunjukkan bahwa bantuan modal usaha mampu mendukung aktivitas usaha mustahik penerima program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang dalam menjalankan dan mengembangan usaha. Pertama, kecukupan modal. Indikator kecukupan modal menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan membantu mustahik dalam memenuhi kebutuhan awal usaha seperti bahan baku, peralatan, perlengkapan, dan biaya operasional harian. Dalam konteks program Zchicken, bantuan modal

usaha tidak hanya berupa dana tunai namun juga sarana yang mendukung mustahik memulai usaha secara terarah. Semakin memadai modal yang diterima, maka peluang mustahik meningkatkan usaha dan memperoleh pendapatan lebih baik. Berdasarkan data program Zchicken Baznas, setiap penerima manfaat paket bantuan sekitar Rp9.000.000-Rp9.500.000 per mustahik dalam bentuk tunai, peralatan, perlengkapan, dan bahan baku awal. Kedua, ketepatan sasaran. Ketepatan sasaran menunjukkan bahwa bantuan modal usaha menjadi aspek penting dalam efektivitas program pemberdayaan ekonomi karena memastikan bahwa bantuan diterima oleh individu yang membutuhkan dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Ketepatan sasaran mencerminkan keberhasilan proses identifikasi, seleksi, dan verifikasi calon penerima manfaat program secara optimal.

Ketiga, ketepatan waktu. Indikator ketepatan waktu menunjukkan bahwa modal usaha sangat penting, apabila terjadi keterlambatan akan menghambat operasional usaha dan mengurangi efektivitas program pemberdayaan. Pemberitan bantuan tepat waktu menjadikan musthaik segera memanfaatkan modal untuk memenuhi kebutuhan usaha dan keberlangsungan usaha. Bantuan modal usaha program Zchicken diberikan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh Baznas Kota Semarang secara intensif selama 1 tahun (12 bulan). Keempat, bentuk bantuan. Bentuk bantuan yang diberikan dalam program Zchicken dinilai sesuai dengan kebutuhan usaha mustahik. Bantuan tidak hanya berupa modal finansial, tetapi juga mencakup fasilitas usaha, peralatan, bahan baku awal, serta dukungan operasional yang menunjang

kegiatan usaha. Kesesuaian bentuk bantuan dengan karakteristik usaha penerima manfaat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program karena dapat meningkatkan efektivitas penggunaan bantuan serta mengurangi risiko penyalahgunaan dana.

Kelima, kemudahan prosedur. Indikator kemudahan prosedur menunjukkan bahwa proses pengajuan dan penerimaan bantuan modal usaha relatif mudah dipahami dan dijalankan oleh mustahik. Prosedur yang sederhana memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat kurang mampu untuk mengakses program pemberdayaan ekonomi. Kemudahan prosedur juga menunjukkan adanya pelayanan yang baik dari lembaga pengelola zakat sehingga mustahik dapat memperoleh bantuan tanpa mengalami hambatan administratif yang berlebihan.

Salah satu penerima program Zchicken bernama Toni Prasetyo. Seorang mustahik yang berasal dari daerah Kauman Kecamatan Semarang Tengah bergabung sejak 13 bulan yang lalu. Bantuan modal usaha yang diberikan oleh Baznas RI di Kota Semarang membantu dalam menjaga operasional biaya awal dan pembelian bahan baku. Bermanfaat untuk dilanjutkan dalam rangka pengembangan usaha dan memperoleh pendapatan yang lebih. Mustahik berharap program seperti dapat terus dijalankan karena sangat membantu untuk mengembangkan usaha di Kota Semarang. Selain itu, penerima program Zchicken lainnya bernama Ahmad Fauzi. Ahmad Fauzi berpendapat bahwa pemberian bantuan modal usaha yang dipelopori program Zchicken Baznas

Kota Semarang membantu operasional usaha. Alternatif lain untuk mengelola operasional biaya yang dikeluarkan setiap hari.

Melihat hasil uji bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhan (2020) yang berjudul *"Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Bantuan Modal, Pendampingan dan Lama Usaha pada Baznas Provinsi Jawa Timur)"*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bantuan modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Semakin baik bantuan modal yang diterima, maka semakin besar peluang mustahik untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan

Kemudian, juga dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan Juliani (2020) dalam penelitian *"Dampak Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik"* yang menemukan bahwa bantuan modal usaha yang disalurkan melalui program zakat produktif mampu meningkatkan kemampuan ekonomi mustahik dan mendorong perkembangan usaha produktif. Selain itu, penelitian Fathin (2022) mengenai *"Implementasi Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik"* menunjukkan bahwa bantuan modal usaha yang disertai pembinaan dan pendampingan mampu meningkatkan keberhasilan usaha mustahik dan memperkuat kemandirian ekonomi penerima manfaat.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori Manajemen Strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David. Menurut Fred R David & Forest R David (2017), manajemen strategi merupakan seni dan ilmu dalam

merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks program Zchicken, bantuan modal usaha merupakan bagian dari implementasi strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional. Strategi tersebut dirancang untuk mengubah mustahik yang semula hanya sebagai penerima bantuan konsumtif menjadi pelaku usaha produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara mandiri. Kecukupan modal, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, bentuk bantuan, dan kemudahan prosedur merupakan bagian dari implementasi strategi yang menentukan keberhasilan program. Apabila kelima aspek tersebut dapat dijalankan secara optimal, maka sumber daya zakat yang dimiliki Baznas akan lebih efektif dalam menciptakan nilai ekonomi bagi mustahik.

Namun, terdapat penelitian yang memiliki hubungan pengaruh negatif terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan program mustahik. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Darwiyati & Asrori (2021) menjelaskan bahwa bantuan modal usaha yang diberikan belum cukup mendukung untuk memperoleh kinerja usaha dalam rangka peningkatan pendapatan program mustahik. Penelitian ini menitikberatkan pada pemberdayaan program zakat melalui pendidikan, lama usaha, dan pendampingan usaha. Kedua, dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Asya et al. (2025) yang menjelaskan bahwa distribusi zakat dalam rangka peningkatan kinerja usaha dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah yang

memadai. Memiliki makna bahwa bantuan dana belum tentu menghasilkan produktifitas yang optimal.

Berdasarkan teori manajemen strategi oleh Fred R David & Forest R David (2017) menerangkan keberhasilan strategi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya modal namun juga bentuk implementasi strategi melalui pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan evaluasi keberlanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh bantuan modal usaha, pelatihan usaha, dan pendampingan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan mustahik pada Program ZChicken Baznas RI Kota Semarang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengukur pengaruh langsung zakat produktif terhadap pendapatan atau kesejahteraan mustahik, penelitian ini menempatkan kinerja usaha sebagai variabel yang menjelaskan proses keberhasilan program pemberdayaan. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan perspektif manajemen strategi yang memandang bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan sebagai satu kesatuan strategi pemberdayaan ekonomi mustahik yang berorientasi pada peningkatan pendapatan secara berkelanjutan.

Urgensi variabel bantuan modal usaha dalam penelitian ini terletak pada perannya sebagai sumber daya utama yang memungkinkan mustahik menjalankan usaha produktif. Tanpa adanya modal yang memadai, mustahik akan mengalami keterbatasan dalam memperoleh bahan baku, peralatan usaha, dan biaya operasional yang dibutuhkan. Melalui perspektif manajemen strategi, bantuan modal usaha tidak hanya dipandang sebagai bentuk bantuan finansial,

tetapi sebagai instrumen strategis dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi mustahik. Oleh karena itu, efektivitas bantuan modal usaha menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja usaha dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan mustahik penerima program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang. Dengan demikian, semakin efektif bantuan modal usaha yang diberikan, maka semakin besar peluang tercapainya tujuan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif.

1.3.2 Pengaruh Pelatihan Usaha Terhadap Kinerja Usaha dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang

Hasil uji diketahui nilai koefisien 0.436, nilai t hitung > nilai t tabel 3.907 > 2.035, dan nilai signifikansi 0.004 < 0.05 dapat disimpulkan H2 diterima yang artinya pelatihan usaha berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang dan hasil ini mendukung pengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha.

Penilaian hasil uji variabel pelatihan usaha diukur melalui empat indikator yakni 1) kesesuaian materi, 2) kualitas penyampaian, 3) frekuensi pelatihan, dan 4) penerapan hasil pelatihan. Keempat indikator menunjukkan bahwa pelatihan usaha mampu mendukung aktivitas usaha mustahik penerima program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang dalam menjalankan dan mengembangan usaha. Pertama, kesesuaian materi. Indikator kesesuaian materi menunjukkan bahwa materi yang diberikan dalam pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan usaha mustahik. Materi pelatihan umumnya mencakup pengelolaan usaha,

pelayanan pelanggan, pemasaran, pengelolaan keuangan sederhana, serta strategi pengembangan usaha. Kesesuaian materi menjadi faktor penting karena pelatihan akan lebih efektif apabila materi yang disampaikan relevan dengan kondisi dan kebutuhan usaha yang dijalankan mustahik. Materi yang tepat akan membantu peserta memahami solusi terhadap permasalahan usaha yang dihadapi sehingga mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha.

Kedua, kualitas penyampaian. Kualitas penyampaian pelatihan menunjukkan bahwa narasumber atau instruktur mampu menyampaikan materi dengan baik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta. Penyampaian yang efektif akan memudahkan mustahik dalam memahami konsep dan praktik usaha yang diajarkan. Kualitas penyampaian juga mencerminkan kemampuan instruktur dalam memberikan contoh nyata, membangun interaksi dengan peserta, serta memotivasi mustahik untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Ketiga, frekuensi pelatihan. Frekuensi pelatihan menunjukkan seberapa sering pelatihan diberikan kepada mustahik penerima program Zchicken. Pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan peserta memperoleh pembaruan informasi, keterampilan baru, dan solusi atas permasalahan usaha yang muncul seiring perkembangan usaha. Semakin sering pelatihan diberikan, maka semakin besar peluang mustahik untuk meningkatkan kompetensi usaha dan memperbaiki kinerja usaha secara berkelanjutan.

Keempat, penerapan hasil pelatihan. Penerapan hasil pelatihan menunjukkan sejauh mana mustahik mampu mengimplementasikan

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam aktivitas usaha. Pelatihan yang efektif tidak hanya diukur dari tingkat pemahaman peserta, tetapi juga dari kemampuan peserta dalam menerapkan hasil pelatihan untuk meningkatkan kualitas usaha. Penerapan hasil pelatihan dapat terlihat dari perubahan cara pengelolaan usaha, peningkatan pelayanan kepada pelanggan, pencatatan keuangan yang lebih baik, serta kemampuan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Salah satu penerima program Zchicken bernama Nur Hidayah. Seorang mustahik yang berasal dari daerah Kelurahan Gabahan Kecamatan Semarang Tengah bergabung sejak 8 bulan yang lalu. Pelatihan usaha yang diberikan oleh Baznas RI di Kota Semarang menunjukkan bahwa keterampilan dalam pengelolaan program sangat dibutuhkan. Pelatihan usaha bertujuan untuk menjaga ritme program agar sesuai tujuan. Mustahik mendapatkan pelatihan usaha seperti pemasaran, manajamen keuangan, dan digitalisasi. Penerapan hasil pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kualitas usaha. Nur Hidayah yang tergabung sejak 8 bulan lalu merasakan bahwa pelatihan usaha dibutuhkan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Selain itu, penerima program Zchicken lainnya bernama Fajar Setiawan. Fajar Setiawan selaku penerima program yang mendapatkan pelatihan digitalisasi secara intensif berdampak pada hasil jualan Zchicken. Solusi dalam menjaga keberlanjutan usaha diperlukan pelatihan usaha.

Melihat hasil uji bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Yunus (2021) yang berjudul *"Hubungan Hasil*

Pelatihan, Bantuan Modal, dan Pendampingan Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat dengan Kemandirian Ekonomi Mustahik". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan ekonomi dan kemandirian usaha mustahik. Pelatihan memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan yang membantu mustahik mengelola usaha secara lebih baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hosen et al (2024) dalam artikel internasional *"The Management of Productive Zakat in Indonesia: The Case of Baznas' Economic Empowerment Program"* menunjukkan bahwa proses pemberdayaan, termasuk pelatihan dan peningkatan kapasitas usaha merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Pelatihan menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan usaha sehingga bantuan modal yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pembahasan variabel pelatihan usaha dapat dijelaskan melalui teori Manajemen Strategi yang dikemukakan oleh Fred R David & Forest R David (2017), manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam perspektif manajemen strategi, sumber daya manusia merupakan aset strategis yang menentukan keberhasilan organisasi maupun usaha. Program pelatihan merupakan bagian dari strategi pengembangan kapasitas (*capacity building*) yang bertujuan meningkatkan kompetensi individu agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada Program Zchicken, pelatihan usaha merupakan implementasi strategi pemberdayaan yang

dirancang oleh Badan Amil Zakat Nasional untuk meningkatkan kemampuan mustahik dalam mengelola usaha. Melalui pelatihan yang sesuai, berkualitas, dan berkelanjutan, mustahik diharapkan mampu mengembangkan usaha secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha dan pendapatan.

Namun, terdapat penelitian yang memiliki hubungan pengaruh negatif terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan program mustahik. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mardiawati (2025) menjelaskan bahwa pembinaan berupa pelatihan usaha belum mampu mendorong perkembangan usaha secara optimal. Pembinaan hanya diukur berdasarkan teori bukan dalam bentuk pelatihan. Kedua, diperjelas penelitian yang dilakukan oleh Wartoyo & Ernila (2019) menjelaskan bahwa pembinaan berupa pelatihan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik. Pembinaan masih diperlakukan sebagai variabel tunggal melainkan bukan pelatihan dalam rangka mengoptimalkan potensi menjadi pendapatan usaha mikro mustahik.

Berdasarkan teori manajemen strategi oleh Fred R David & Forest R David (2017) pelatihan merupakan bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan kompetensi indisvidu dalam mengoptimalkan potensi usaha. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh pelatihan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan mustahik melalui indikator kesesuaian materi, kualitas penyampaian, frekuensi pelatihan, dan penerapan hasil pelatihan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembinaan usaha belum memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha maupun peningkatan pendapatan

mustahik, penelitian ini menempatkan kinerja usaha sebagai variabel yang menjelaskan keberhasilan pelatihan. Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif teori manajemen strategi Fred R David & Forest R David (2017) yang memandang pelatihan sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi mustahik pada Program ZChicken Baznas RI Kota Semarang.

Pelatihan juga merupakan bentuk investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi pelaku usaha mikro. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, mustahik akan lebih siap menghadapi persaingan usaha dan perubahan lingkungan bisnis. Urgensi variabel pelatihan usaha dalam penelitian ini terletak pada perannya sebagai sarana peningkatan kapasitas dan kompetensi mustahik dalam menjalankan usaha. Bantuan modal usaha tanpa disertai peningkatan kemampuan pengelolaan usaha sering kali tidak memberikan hasil yang optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penerima bantuan. Keberhasilan Program Zchicken tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan modal yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan mustahik dalam mengelola dan mengembangkan usaha melalui pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dari pelatihan. Semakin baik kesesuaian materi, kualitas penyampaian, frekuensi pelatihan, dan penerapan hasil pelatihan, maka semakin besar peluang peningkatan kinerja usaha yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan mustahik penerima Program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang.

1.3.3 Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja Usaha dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang

Hasil uji diketahui nilai koefisien 0.392, nilai t hitung > nilai t tabel 5.329 > 2.035, dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 dapat disimpulkan H3 diterima yang artinya pendampingan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang dan hasil ini mendukung pengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha.

Penilaian hasil uji variabel bantuan modal usaha diukur melalui empat indikator yakni 1) intensitas pendampingan, 2) kualitas pendamping, 3) monitoring dan evaluasi, dan 4) manfaat pendampingan. Keempat indikator menunjukkan bahwa pendampingan usaha mampu mendukung aktivitas usaha mustahik penerima program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang dalam menjalankan dan mengembangan usaha. Pertama, intensitas pendampingan. Indikator intensitas pendampingan menunjukkan bahwa mustahik memperoleh pendampingan secara rutin selama menjalankan usaha. Intensitas pendampingan yang tinggi memungkinkan pendamping mengetahui perkembangan usaha mustahik secara langsung serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Pendampingan yang dilakukan secara berkala juga dapat meningkatkan motivasi usaha mustahik karena mereka merasa memperoleh dukungan dan perhatian dari lembaga pengelola zakat. Semakin sering pendampingan dilakukan, maka semakin besar peluang usaha mustahik untuk berkembang dan bertahan dalam menghadapi tantangan usaha.

Kedua, kualitas pendamping. Kualitas pendamping menunjukkan kemampuan pendamping dalam memberikan arahan, konsultasi, motivasi, serta solusi terhadap berbagai permasalahan usaha yang dihadapi mustahik. Pendamping yang kompeten mampu membantu mustahik memahami strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, pelayanan pelanggan, dan pengembangan usaha. Kualitas pendamping yang baik juga tercermin dari kemampuan membangun komunikasi yang efektif dengan mustahik sehingga proses transfer pengetahuan dan pengalaman dapat berlangsung secara optimal.

Ketiga, monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi merupakan proses pengawasan terhadap perkembangan usaha mustahik setelah menerima bantuan. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan modal dan fasilitas usaha digunakan sesuai tujuan program, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur perkembangan usaha dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Melalui monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, lembaga pengelola zakat dapat memberikan solusi yang lebih tepat sehingga usaha mustahik dapat berkembang secara berkesinambungan. Monitoring juga menjadi sarana untuk memastikan efektivitas program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan.

Keempat, manfaat pendampingan. Indikator manfaat pendampingan menunjukkan bahwa mustahik merasakan manfaat nyata dari kegiatan pendampingan yang diberikan. Manfaat tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan usaha, kemampuan mengelola keuangan, peningkatan keterampilan pemasaran, peningkatan kepercayaan diri dalam berwirausaha,

serta peningkatan pendapatan usaha. Pendampingan yang efektif akan membantu mustahik mengatasi berbagai hambatan usaha sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha yang dijalankan.

Salah satu penerima program Zchicken bernama Lina Marlina. Seorang mustahik yang berasal dari daerah Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah bergabung sejak 6 bulan yang lalu. Pendampingan usaha yang diberikan oleh Baznas RI di Kota Semarang menunjukkan bahwa bentuk kepedulian untuk meningkatkan produktifitas dan keberhasilan program Zchicken. Pendampingan usaha dapat berupa peningkatan pengetahuan usaha, kemampuan mengelola keuangan, peningkatan keterampilan pemasaran, peningkatan kepercayaan diri dalam berwirausaha serta peningkatan pendapatan usaha. Selain itu, penerima program Zchicken lainnya bernama Siti Nuraini. Siti Nuraini selaku penerima program yang mendapatkan pendampingan usaha berupa pengelolaan keuangan membantu sistem pengelolaan usaha agar berkelanjutan dan mampu mengalokasikan sumber pendanaan usaha.

Melihat hasil uji bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2020) yang berjudul *"Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Bantuan Modal, Pendampingan dan Lama Usaha pada Baznas Provinsi Jawa Timur)"*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Pendampingan membantu mustahik dalam mengelola usaha sehingga usaha dapat berkembang dengan lebih baik. Penelitian ini juga

didukung oleh penelitian Fitriani (2022) menunjukkan bahwa model pemberdayaan mustahik yang efektif terdiri atas bantuan modal, pelatihan manajemen usaha, pengembangan inovasi, dan pendampingan intensif. Pendampingan usaha terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha mikro mustahik.

Pembahasan variabel pendampingan usaha dapat dijelaskan melalui teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred R David & Forest R David (2017), dalam perspektif manajemen strategi, pendampingan usaha merupakan bagian dari tahap implementasi strategi (*strategy implementation*). Setelah organisasi merumuskan program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal dan pelatihan, diperlukan proses pendampingan untuk memastikan strategi tersebut berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun, terdapat penelitian yang tidak signifikan dalam mendukung kinerja usaha peningkatan pendapatan program mustahik. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2024) menjelaskan bahwa pendampingan usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Pendampingan usaha belum mampu menghasilkan peningkatan pendapatan usaha pada penerima program. Kedua, dipertegas penelitian yang dilakukan oleh Nasrul & Zulia (2025) menjelaskan bahwa program zakat produktif belum sepenuhnya efektif meningkatkan pendapatan mustahik. Salah satu penyebab utama yang ditemukan adalah kurangnya monitoring dan pendampingan usaha, sehingga sebagian mustahik tidak mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan.

Berdasarkan teori manajemen strategi oleh Fred R David & Forest R David (2017) keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh perencanaan strategi, tetapi juga oleh implementasi strategi dan evaluasi strategi. Pendampingan usaha merupakan bagian dari implementasi strategi, sedangkan monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari pengendalian strategis (*strategic control*). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendampingan usaha belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan maupun peningkatan pendapatan mustahik, penelitian ini menguji pengaruh pendampingan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan mustahik melalui indikator intensitas pendampingan, kualitas pendamping, monitoring dan evaluasi, serta manfaat pendampingan. Penelitian ini juga menggunakan perspektif teori manajemen strategi Fred R David & Forest R David (2017) yang memandang pendampingan sebagai bagian dari implementasi dan evaluasi strategi pemberdayaan ekonomi, sehingga mampu menjelaskan mekanisme bagaimana pendampingan dapat meningkatkan kinerja usaha dan pendapatan mustahik pada Program ZChicken Baznas RI Kota Semarang.

Pendampingan usaha juga berkaitan dengan fungsi pengendalian strategis (*strategic control*), yaitu melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui proses tersebut, Baznas dapat mengetahui efektivitas program, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi mustahik, serta melakukan perbaikan strategi apabila diperlukan. Dalam program Zchicken, pendampingan usaha menjadi instrumen strategis yang menghubungkan bantuan modal dan

pelatihan dengan hasil akhir berupa peningkatan kinerja usaha dan pendapatan mustahik. Oleh karena itu, pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan, tetapi juga sebagai mekanisme pengawasan dan penguatan kapasitas usaha mustahik.

1.3.4 Pengaruh Bantuan Modal Usaha, Pelatihan Usaha, dan Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja Usaha dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai F Hitung menunjukkan 63.305 dengan signifikansi 0.000 < 0.005. hal ini menunjukkan secara simultan (F) bahwa bantuan modal usaha (X1), pelatihan usaha (X2), dan pendampingan usaha (X3) berpengaruh terhadap kinerja usaha (Y). Sehingga H4 diterima bahwa seberapa besar pengaruh dari keempat variabel secara simultan terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang.

Berdasarkan tabel 4.13 angka *adjusted R square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* antara bantuan modal usaha, pelatihan usaha, dan pendampingan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang. Angka *adjusted R square* sebesar 0,540 atau 54% artinya pengaruh bantuan modal usaha, pelatihan usaha, dan pendampingan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang sebesar 54% tergolong besar dikarenakan lebih dari 50% nilai dengan sisa 46% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengaruh bantuan modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang dengan koefisien nilai beta sebesar 0.536 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu 3.374 > 2.035 dan nilai signifikansi 0.001 < 0.05 maka H1 diterima yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bantual modal usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang.
2. Pengaruh pelatihan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang dengan koefisien nilai beta sebesar 0.436 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu 3.907 > 2.035 dan nilai signifikansi 0.004 < 0.05 maka H2 diterima yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pelatihan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang.
3. Pengaruh pendampingan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang dengan koefisien nilai beta sebesar 0.392 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu 5.329 > 2.035 dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 maka H3

diterima yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendampingan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang.

4. Hasil uji anova atau simultan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 63.305 dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 maka H4 diterima yang dapat disimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan pengaruh bantuan modal usaha, pelatihan usaha, dan pendampingan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang. Berdasarkan tabel 4.13 angka *adjusted R square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* antara bantuan modal usaha, pelatihan usaha, dan pendampingan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang. Angka *adjusted R square* sebesar 0,540 atau 54% artinya pengaruh bantuan modal usaha, pelatihan usaha, dan pendampingan usaha terhadap kinerja usaha dalam peningkatan pendapatan Mustahik pada program Zchicken Baznas RI di Kota Semarang sebesar 54% tergolong besar dikarenakan lebih dari 50% nilai dengan sisa 46% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa meskipun penelitian ini telah diupayakan dilakukan secara maksimal sesuai dengan kaidah ilmiah, namun tetap terdapat keterbatasan yang perlu diulas secara jujur agar hasil penelitian ini dapat dipahami secara proporsional. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Kelemahan Penggunaan Sampel Jenuh. Keterbatasan utama penelitian ini terletak pada penggunaan sampel jenuh dengan jumlah responden yang relatif kecil, yaitu 37 orang mustahik penerima program Zchicken di Kota Semarang. Meskipun teknik ini diambil karena keterbatasan jumlah populasi yang tersedia, jumlah N=37 secara statistik tergolong kecil untuk sebuah penelitian kuantitatif. Hal ini menyebabkan kemampuan generalisasi temuan penelitian ini menjadi sangat terbatas. Hasil penelitian ini tidak dapat serta-merta dianggap mencerminkan potret efektivitas program Zchicken secara nasional atau pada wilayah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda.
2. Variabel yang Belum Terpotret Optimal. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square menunjukkan angka 0,540 atau 54% . Hal ini memberikan ulasan jujur bahwa masih terdapat 46% pengaruh terhadap kinerja usaha mustahik yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku ayam, persaingan pasar kuliner lokal, maupun karakteristik kepribadian mustahik (mentalitas) belum dieksplorasi secara mendalam dalam model penelitian ini.
3. Keterbatasan Ruang Lingkup Geografis: Penelitian ini hanya berfokus pada program Zchicken yang dikelola oleh BAZNAS Kota Semarang . Mengingat

setiap daerah memiliki standar operasional prosedur (SOP) pendampingan dan karakteristik pasar yang berbeda, maka keberhasilan model pemberdayaan di Kota Semarang mungkin memiliki tingkat efektivitas yang berbeda jika diterapkan di kabupaten/kota lain yang infrastruktur pendukungnya tidak sekuat Kota Semarang.

4. Subjektivitas Data Self-Report. Data penelitian ini sepenuhnya bergantung pada persepsi mustahik yang dikumpulkan melalui kuesioner (data primer) . Terdapat potensi bias subjektivitas di mana responden mungkin cenderung memberikan jawaban yang normatif atau "terlihat baik" (social desirability bias) karena status mereka sebagai penerima manfaat aktif dari BAZNAS, meskipun peneliti telah menjamin kerahasiaan identitas mereka .

5.3 Saran

Hasil penelitian yang dijelaskan peneliti menyampaikan beberap saran yang mampu memberikan manfaat dan evaluasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Bagi pengelola Baznas RI di Kota Semarang perlu adanya saran dari penelitian yang telah dilaksanakan. Pertama, meningkatkan kualitas dan kuantitas bantuan modal usaha dengan mempertimbangkan kebutuhan riil usaha mustahik. Kedua, mampu mengembangkan program pelatihan usaha yang lebih aplikatif dan berkelanjutan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha kuliner dan UMKM seperti materi pelatihan dapat mencakup manajemen keuangan, pemasaran digital, pelayanan pelanggan, inovasi produk, pengelolaan persediaan, serta strategi pengembangan usaha agar mustahik memiliki kompetensi yang lebih baik dalam menjalankan usahanya. Ketiga, meningkatkan intensitas pendampingan usaha secara berkala dan terstruktur melalui monitoring lapangan yang berkelanjutan. Keempat, menyusun sistem monitoring dan evaluasi berbasis indikator kinerja usaha seperti pertumbuhan omzet, laba usaha, jumlah pelanggan, dan perkembangan aset usaha. Kelima, memperkuat strategi pemberdayaan berbasis manajemen strategi dengan mengintegrasikan bantuan modal, pelatihan, pendampingan, akses pemasaran, dan penguatan jejaring usaha ke dalam satu model pemberdayaan yang berkelanjutan. Keenam, mendorong digitalisasi usaha mustahik melalui pemanfaatan media sosial, aplikasi pemesanan makanan, dan pemasaran digital sehingga produk yang dihasilkan

memiliki jangkauan pasar yang lebih luas dan mampu bersaing di era ekonomi digital.

2. Bagi Mustahik penerima program Zchicken. Pertama, memanfaatkan bantuan modal usaha secara optimal dan sesuai peruntukannya untuk mendukung pengembangan usaha, bukan untuk kebutuhan konsumtif. Kedua, berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh Baznas. Ketiga, menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha sehari-hari, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan, pengelolaan persediaan, pelayanan pelanggan, dan strategi pemasaran. Keempat, meningkatkan kedisiplinan dalam pengelolaan usaha. Kelima, membangun inovasi dan kreativitas usaha secara berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya saran dari penelitian yang telah dilaksanakan. Pertama, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah populasi agar dapat mengatasi keterbatasan penggunaan sampel jenuh yang kecil dalam penelitian ini, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas zakat produktif secara luas. Kedua diharapkan melakukan penelitian dengan menambahkan dan mengembangkan variabel lain. Ketiga, hasil penelitian ini memungkinkan adanya penelitian yang akan dibuat selanjutnya dengan mengamati atau merubah objek penelitian dan memperluas jangkauan penelitian sehingga mampu menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Ketiga, diperbanyak referensi yang sepadan pada penelitian yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Adi Hermawan, & H. Yusran. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana Prenada Media.

Agung Widhi Kurniawan. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Baznas Pusat RI. (2021). *Ensiklopedi Zakat Indonesia*. Baznas RI.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Balai Pustaka.

BPS. (2023). *Persentase Penduduk Miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen*. Badan Pusat Statistik.

Fordebi, & Adesy. (2016). *Ekonomi dan Bisnis Islam : Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Rajawali Pers.

Fred R David, & Forest R David. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concept and Cases* (16th ed.). Pearson Education.

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 24*. Universitas Diponegoro.

Hadi, Y. A. (2011). *Panduan Zakat Praktis*. Dompet Dhuafa Republika.

Hafidhuddin, D. (2002). *Fikih Zakat Kontemporer*. Gema Insani.

Hair, J. F., Hult, G. T., & Ringle, C. (2020). *An Introduction to Structural Equation Modeling*. Business Research.

Harahap, S. S., & Albani, M. S. (2018). *Manajemen Strategik Zakat: Perspektif Kelembagaan*. STIE Perbanas Surabaya.

Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana.

M. Anshori, & S. Iswati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.

Machali I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Mardikanto, & Soebianto. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Maulana, A. (2020). *Manajemen Strategi*. UI Press.

Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Raja Grafindo Persada.

Parnell, J. A. (2020). *Strategic Management: Theory and Practice* (5th ed.). Sage Publication.

Qardhawi, Y. (2006). *Fiqhus dan Hukum Zakat (Terjemah Salman Harum)* (S. Harum (ed.)). Pustaka Litera Antar Nusa

Raihan. (2019). *Metodologi Penelitian*. UIJPres.

Rivai, V. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Raja Grafindo Persada

Siagian, M. (2005). *Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.

Solihin, M. (2019). *Manajemen Zakat di Indonesia: Teori dan Praktikk*. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tjiptono, R., & Diana, A. (2020). *Manajemen Strategik*. Andi Offset.

Yusuf Al-Qardhawi. (1999). *Fikih Zakat Terjemahan*. Litera Antar Nusa.

Zulkifli. (2020). *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf, dan Pajak*. Kalimedia.

ARTIKEL JURNAL/SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

Achza, A. (2023). *Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat, Pendampingan dan Kinerja Mustahik Terhadap Peningkatan Pendapatan Penerima Dana Zakat Produktif pada Baznas Kabupaten Pekalongan*. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Adrian, M. (2017). Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal E-Proceeding of Management*, *4*(1), 915–922.

Afina, K. N., & Cahyono, E. (2024). Peran Moderasi Kinerja Amil Pada Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Baznas Kabupaten Demak. *Ziswad Asfa Journal*, *2*(1), 60–76.

Amaliyah, N. (2020). Pengaruh Bantuan Modal, Skill, dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik di BAZNAS Kabupaten Demak. In *Skripsi UIN Walisongo Semarang*. Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Amelia, N., Machfiroh, I. S., & Fitriyani, Y. (2020). Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Mustahik. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *8*(1), 45–51. https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1707

Andriani, F. (2020). Peran BAZNAS dalam Mengurangi Ketimpangan Sosial melalui Penyaluran Zakat. *Iqtishaduna*, *3*(2).

Anurahman, D., & Putri, N. (2022). Analisis Pembayaran Zakat Melalui E-Payment Dengan Pendekatan Systematic Literature Review (SLR). *Proceeding of International Students Conference on Accounting and Business*, *1*(1), 17–27.

Asrida, Amor, A., & Candra, R. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar. *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal*, *1*(2), 25. https://doi.org/10.31958/zawa.v1i2.5108

Asrori. (2022). Konstruksi Sharia Governance Zakat Produktif Badan Amil Zakat Nasional Jawa Tengah [UIN Walisongo Semarang]. In *Disertasi*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari

Azra, A. T. (2019). Analisis Pengaruh Modal Usaha Lama Usaha dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Mustahik Studi Pada UMKM Binaan Baznaz Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *7*(2), 5. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5602/4921

Daulay, J. R., Khoiri, N., & Syahputera, A. (2022). Zakat Produktif (Tinjauan Hukum Islam dalam Karya Prof. DR. Yusuf Al-Qardawi). *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, *10*(2), 1001–1016. https://doi.org/10.30868/am.v10i02.3184

Fahrozi, A. (2021). *Analisis Manajemen Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir Miskin*. UIN Raden Intan Lampung.

Fathin, E. N. (2022). *Implementasi Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus : Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan Baznas Kabupaten Banyumas)*. Universitas Islam Negeri Prof KH Saifuddin Zuhri.

Ferdiana, H. (2020). Pengaruh Sistem Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pemberian Modal Usaha Pada Mustahik Zakat Center Thoriqothul Jannah Kota Cirebon. In *Skripsi*. IAIN Syek Nurjati Cirebon.

Fitriani, D. (2022). Efektivitas Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik. *Jurnal Ekonomi Islam*, *10*(3), 201–215.

Gahara, A. (2023). Manajemen Strategi Baznas Kota Palembang dalam Menarik Minat Muzakki. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(10).

Habibi, A. (2024). Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Daerah Istimewa Yogyakarta [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga]. In *Tesis*. http://digilib.uin-suka.ac.id/21892/1/1420311035_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Hanafi, S., Wijiastuti, D. M., & Nurdin, M. S. (2023). Analisis Hukum Terhadap Pendistribusian Zakat Oleh Baznas Kota Palu Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, *8*(1), 9. https://doi.org/10.24235/jm.v8i1.12885

Hidayat, A. (2020). Pengaruh Pendampingan dan Modal Usaha terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mustahik. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, *5*(2), 123–134.

Hidayat, S. (2020). *Analisis Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang*. Univseritas Islam Negeri Walisongo.

Hosen, M. N., Hidayat, R., Hidayah, N., & Lathifah, F. (2024). The Management of Productive Zakat in Indonesia: The Case of Baznas Economic Empowerment Program. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *13*(2), 455–474.

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9.

https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Juliani. (2020). Dampak Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Mal Aceh). *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, *2*(2), 312–332.

Karunia, S. O., & Amir, F. (2024). Productive Zakat Distribution in Improving Mustahik Welfare: CIBEST Model Approach. *Journal of Enterprise and Development*, *6*(2), 290–299.

Kurniawan, M. Z., Ula, M. F., & Setyawan, A. (2020). Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha, dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik di Laznas LMI Unit Layanan Blitar. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, *5*(02), 31–40. https://doi.org/10.33752/bisei.v5i02.1120

Kurniawati, N. (2025). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif dan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Penerima Bantuan Program Master UMKM oleh Lazismu Kalimantan Barat. *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, *5*(1), 692–704. https://doi.org/10.26418/jmi.v5i1.89431

Lutfy, W. D. (2019). *Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Baznas Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Perekonomian Para Mustahik di Kota Yogyakarta*. Universitas Gajah Mada.

Mardiana, & Lihawa. (2019). Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Bantuan Modal, Pendampingan dan Lama Usaha Pada Baznas Provinsi Jawa Timur. *Li-Falah*, *3*(1), 18–27.

Marjaya, I., & Pasaribu, F. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai di PDAM Tirta Deli Kabupaten Deli Serdang. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *Vol 2*, *No.*(1).

Melinda, N. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zchicken oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Minnataka, A. (2025). *Strategi Fundraising dan Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kerja Lazisnu Kecamatan Doro*. UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Mukmin, A. (2019). Zakat Produktif dalam Pandangan Baznas Cilacap dan Lazisnu Cilacap [IAIN Purwokerto]. In *Tesis*. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5844

Mulyawisdawati, R. A., & Nugrahani, I. R. (2019). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Republika Yogyakarta 2017). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), 9*(1), 30. https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9(1).30-41

Musana, K. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Zakat dengan Teknologi Blockchain. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, *9*(1), 73–94. https://doi.org/10.36908/esha.v9i1.766

Nasution, C. P., Hermain, H., & Syarvina, W. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat pada Baznas Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *2*(3), 20–49.

Nidityo, H. G., & Laila, N. (2015). Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi dan Religiusitas Mustahiq (Studi Kasus Pada BAZ Jatim). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *1*(9), 661. https://doi.org/10.20473/vol1iss20149pp661-673

Nurahmawati, S. (2023). Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Badan Amil Zakat Nasional Palembang dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Ummat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(10).

Nurbismi, & Ramli, M. R. (2018). Pengaruh Zakat Produktif, Pendapatan, dan Kinerja Amil Terhadap Kemiskinan Mustahik di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, *2*(2), 55–61. https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.51

Nurunnisa, N. (2019). *Implementasi Penditribusian Dana Zakat: Studi Komparasi Berdasarkan Pendekatan Garis Kemiskinan BPS dan Had Kifayah (Kasus pada Mustahik Baznas Kota Tasikmalaya)*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Perdana, D. A., Apriani, I., & Macpal, S. (2023). The Effect of Utilization of Productive Zakat Funds on Mustahik Empowerment at BAZNAS Gorontalo Regency. *International Journal of Islamic Finance*, *01*(01), 20–34.

Putra, D. A. (2019). Model Pemberdayaan Mustahik Melalui Penyaluran Dana Zakat Produktif Di Rumah Zakat Kota Malang. In *Universitas Brawijaya. Journal of Applied Management (JAM)*.

Putri, J. D., & Hanifah, L. (2024). Analisis Pemberdayaan Zakat Melalui Program Zchicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Bojonegoro. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, *7*(1), 40–53. https://doi.org/10.47971/mjhi.v7i1.926.

Rachman, M. (2024). *Dampak Penyaluran Zakat Terhadap Peningkatan*

Kesejahteraan Usaha Mikro Mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Parepare. IAIN Parepare.

Rahardjo, M. (2011). Materi Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal UIN Maliki Malang*, *1*(1), 1–7.

Rahmah, S., & Herlita, J. (2019). Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *18*(1), 13. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i1.2971

Rahman, I. A. (2021). Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik (Studi Kasus di El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *Al Mansyur*, *4*(2). https://doi.org/10.24042/jw.v4i2.10312

Rahmawati. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif terhadap Kinerja Usaha Mikro Mustahik BAZNAS Surabaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *6*(2).

Rahmawati, & Yuliana. (2022). Standarisasi Penentuan Had Kifayah pada Lembaga Amil Zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, *3*(3).

Ramadhan, H. R. (2020a). Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Bantuan Modal, Pendampingan dan Lama Usaha pada Baznas Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *9*(1), 215–225.

Ramadhan, H. R. (2020b). Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Bantuan Modal, Pendampingan dan Lama Usaha Pada Baznas Provinsi Jawa Timur. *JIEB*, *3*(2).

Raslan. (2021). Filantropi dalam Pembangunan Ekonomi Umat: Studi Filantropi Produktif di BAZNAS dan Dompet Dhuafa. In *Tesis*. UIN Syarif Hidayatullah

Rifka. (2024). Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Melalui Program Z-Chicken dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Baznas Jawa Timur. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Rofiq, A., & Nuraini. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Binaan BAZNAS. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, *4*(2), 89–101.

Salam, A., & Nisa, R. (2021). Analisis Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Mustahik Ditinjau Dengan Menggunakan Metode CIBEST. *JESI*

(Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), *11*(1), 67. https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11(1).67-73.

Sari. (2021). Pengaruh Bantuan Modal Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Program Zakat Produktif BAZNAS Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, *5*(2).

Sayid, A. N. (2017). Efektifitas Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik : Studi Pendahuluan Pada Badan Amil Zakat. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, *2*(1), 91–108.

Syafiq, A. A. A., & Suprayogi, N. (2020). Analisis Meta: Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Mustahik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *7*(5), 826. https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp826-835.

Tanjung, D. S. (2025). Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha dan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Medan Timur. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *17*(2), 349–370.

Taufik, M. (2021). *Efektivitas Program Zakat Produktif Berbasis Had Kifayah di Baznas DIY*. Universitas Islam Indonesia.

Utami, S. H., & Lubis, I. (2017). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *2*(6), 353–366.

Vella, A., & Rusdianto, R. (2024). Analisis Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Modal Usaha/Zakat Produktif). *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, *1*(3), 1–11. https://doi.org/10.47134/wiep.v1i3.381.

Wahid, N., & Dermawan, W. (2022). Analisis Dampak Bantuan Dana dan Modal Kerja Produktif BANPRES Terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(9), 3950–3956.

Yulianti. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan terhadap Kinerja Usaha Mustahik Program Zakat Produktif BAZNAS Jawa Tengah. *Jurnal Filantropi Islam*, *4*(3).

Yunus. (2021). *Hubungan Hasil Pelatihan, Bantuan Modal, dan Pendampingan Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat dengan Kemandirian Ekonomi Mushik*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Zain, M. (2022). Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan Usaha Terhadap Motivasi Menjadi Muzakki dengan Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik Sebagai Variabel Intervening. *Taraadin*, *2*(1), 31–44.

MEDIA MASSA/WEB

Badan Pusat Statistik. (2025). *Angka Kemiskinan di Indonesia*. Https://Www.Bps.Go.Id/Id.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Angka Kemiskinan Kota Semarang*. Https://Www.Bps.Go.Id/Id.

Baznas Jawa Tengah. (2024). *Berdayakan Mustahik, BAZNAS Bersama Gubernur Jateng Luncurkan 1.000 ZChicken*. Baznas Jawa Tengah. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/Berdayakan_Mustahik,_BAZNAS_Bersama_Gubernur_Jateng_Luncurkan_1.000_ZChicken/978.

Baznas Kota Semarang. (2025). *Informasi Umum Baznas Kota Semarang*. Https://Kotasemarang.Baznas.Go.Id/.

Kementerian Agama RI. (2025). *QS Al-Baqarah ayat 110*. Https://Quran.Kemenag.Go.Id/. https://quran.kemenag.go.id/

Kementerian Agama RI. (2025). *QS Al-Baqarah ayat 267*. Https://Quran.Kemenag.Go.Id/. https://quran.kemenag.go.id/

Kementerian Agama RI. (2025). *QS At-Taubah ayat 103*. Https://Quran.Kemenag.Go.Id/. https://quran.kemenag.go.id/

Kementerian Agama RI. (2025). *QS At-Taubah ayat 60*. Https://Quran.Kemenag.Go.Id/. https://quran.kemenag.go.id/

WAWANCARA

Ardiansyah. (2026). *Kuesioner Pra Penelitian*.

Ardiansyah. (2026). *Pengolahan Data Primer SPSS*.

Fuad, N. (2025). *Perkembangan Mustahik Penerima Zchicken*.

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

A. Data Diri

Nama	: Ardiansyah
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Agama	: Islam
Hobi	: Membaca
Alamat	: Desa Gondang, RT 04/RW 04, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal
Telepon	: 0859159918060
Email	: ardiansyah23014@mhs.uingusdur.ac.id

B. Riwayat Pendidikan Formal

S1 : Manajemen, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren DOAQU Gunungpati Tahun 2018-2020

D. Riwayat Bekerja

- PT Apparel One Tahun 2022-2023
- Yayasan Persaudaraan Muslim Asy-Syifa Tahun 2019
- PT Aries Indo Global (EVERCOSS) 2014-2016
- PT Astra Daihatsu Motor 2012-2013

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN
Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARDIANSYAH
Jurusan/Prodi : Magister Ekonomi Syariah
E-mail address : ardiansyah23014@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 0859159918060

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:
☐ Tugas Akhir ☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH BANTUAN MODAL USAHA, PELATIHAN USAHA, DAN PENDAMPINGAN USAHA TERHADAP KINERJA USAHA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK PADA PROGRAM ZCHICKEN BAZNAS RI DI KOTA SEMARANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan nya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 24 Juli 2026



ARDIANSYAH

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.